

**PERAN DAN STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM
MENANGGULANGI PENYIMPANGAN SOSIAL
(Studi Kasus pada Remaja di Kelurahan Kelayu Selatan,
Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur)**



Oleh

Helwa Rahmayanti
NIM 190302071

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PERAN DAN STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM
MENANGGULANGI PENYIMPANGAN SOSIAL
(Studi Kasus pada Remaja di Kelurahan Kelayu Selatan,
Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur)**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sosial**



Oleh

**Helwa Rahmayanti
NIM 190302071**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Helwa Rahmayanti, NIM: 190302071 dengan judul "PERAN DAN STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PENYIMPANGAN SOSIAL" (Studi Kasus Pada Remaja Di Kelurahan Kelayu Selatan, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur) telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji

Disetujui pada tanggal: 17 Agustus 2023



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 17 Agustus 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
di Mataram**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/i: Helwa Rahmayanti

NIM : 190302071

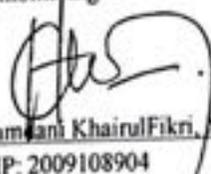
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peran Dan Strategi Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Penyimpangan Sosial "(Studi Kasus Pada Remaja Di Kelurahan Kelayu Selatan, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur)"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing



Hamdani KhairulFikri, M.Kom.I
NIP: 2009108904

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helwa Rahmayanti
NIM : 190302071
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "Peran Dan Strategi Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Penyimpangan Sosial "(Studi Kasus Pada Remaja Di Kelurahan Kelayu Selatan, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur)" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 17 Agustus 2023

Saya yang menyatakan

Perpustakaan UIN Mataram



Helwa Rahmayanti

PENGESAHAN

Skripsi oleh Helwa Rahmayanti, NIM: 190302071 dengan judul "PERAN DAN STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PENYIMPANGAN SOSIAL (Studi Kasus pada Remaja di Kelurahan Kelayu Selatan, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur)", telah dipertahankan di depan dewan pengaji Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 4 Oktober 2023

Dewan Penguji

Hamdani Khairul Fikri, M.Kom.I
(Ketua Sidang/Pembimbing)

Dr. H. M. Syarifuddin, M.Pd
(Penguji I)

Riska Mutiah, M.Si
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengesahkan,



Muhammad Saleh, MA
NIP. 197209121998031001

MOTTO

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَفِلسَاتِهِسْتَطِيعَ
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِيعَ فَبِقَلْبِهِ أَضْعَفُكَ الْإِيمَانِ

Artinya: “Jika diantara kamu melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tanganmu, dan jika tidak cukup kuat untuk melakukannya, maka gunakanlah lisan, namun jika kamu masih tidak cukup kuat, maka ingkarilah dengan hatimu karena itu adalah selemah-lemahnya iman”. (HR. Muslim).¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Abu Abdullah Muhammad Bin Idris. (1990). *Kitab Al-Umm Fill Fiqhi*. Sukoharjo: PT Raja Grafindo Persada. hlm. 21.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada ayah dan ibu saya yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan motivasi doa terbaik, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya ibu dan ayah telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan itu sia sia.

Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa. Untuk Ayah dan Ibu kalian sangat berarti bagi saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala Nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peran dan Strategi Tokoh Agama dalam Menanggulangi Penyimpangan Sosial (Studi Kasus pada Remaja di Kelurahan Kelayu Selatan, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur)*" tepat pada waktunya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada *Nabiyyina* Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabatnya.

Penyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Mataram. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Hamdani Khairul Fikri, M.Kom.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh ketelitian serta memberikan motivasi dan kemudian sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Bapak Dr. Muchammadun, M.PS., M.APP. Ling (ADV) selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu.

5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. M. Syarifudin, M.Pd. selaku Dewan Penguji I dan Ibu Riska Mutiah, M.Si selaku Dewan Penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan, kritik dan saran terhadap penulis dalam penyempurnaan penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari ber berbagai pihak tersebut mendapat pahala berlipat-ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dan perbaikannya.

Mataram, 2023
Penulis,

Helwa Rahmayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LOGO	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN KEASLIANSKRIPSI	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
1. Tinjauan Tentang Peran Tokoh Agama	12
2. Tinjauan Tentang Remaja.....	14
3. Tinjauan Tentang Perilaku Menyimpang Sosial Remaja	21
F. Metode Penelitian	26
1. Jenis Penelitian	28
2. Sumber Data	28

3. Teknik Pengumpulan Data	29
4. Teknik Analisis Data	31
5. Uji Keabsahan Data	33
G. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	35
H. Penulisan	36
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	49
BAB III PEMBAHASAN.....	61
A. Analisis Bentuk-Bentuk Penyimpangan Sosial Pada Remaja	61
B. Analisis Peran dan Strategi Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Penyimpangan Sosial Pada Remaja	68
C. Solusi Dalam Mananggulangi Penyimpangan Sosial Pada Remaja	76
BAB IV PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas Wilayah Kelurahan Kelayu Selatan Menurut Penggunaannya	28
Tabel 2	Penduduk Remaja Kelurahan Kelayu Selatan.....	29
Tabel 3	Penduduk Kelurahan Kelayu Selatan Menurut Pendidikan.....	30
Tabel 4	Penduduk Kelurahan Kelayu Selatan Menurut Mata Pencaharian.....	31
Tabel 5	Sarana dan Prasarana Kelurahan Kelayu Selatan.....	34



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Kelayu Selatan.....	32
----------------	--	----



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Hasil Wawancara	61
Lampiran 2 Pedoman Waawancara	64
Lampiran 3 Persuratan	65



Perpustakaan UIN Mataram

ABSTRAK

Helma Rahmayanti. (2023). Peran dan Strategi Tokoh Agama dalam Menanggulangi Penyimpangan Sosial (Studi Kasus pada Remaja di Kelurahan Kelayu Selatan, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur).

Penelitian ini membahas tentang upaya tokoh agama dalam menangani remaja berperilaku menyimpang di Kelurahan Kelayu Selatan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja di Kelurahan Kelayu Selatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran dan strategi tokoh agama dalam menangani perilaku menyimpang para remaja yang disebabkan oleh lingkungan pergaulan agar remaja dapat berkembang secara optimal, berperilaku baik sesuai yang diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh agama, remaja, dan masyarakat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, triangulasi, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian penulis meliputi: 1) Kondisi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Kelayu Selatan lebih dominan disebabkan oleh lingkungan pergaulan. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di Kelurahan Kelayu Selatan antara lain pergaulan bebas, berjudi, minum-minuman keras, mencuri, dan narkoba. Perilaku menyimpang Remaja tersebut menjadi perhatian lebih oleh Tokoh Agama maupun masyarakat sehingga dibutuhkan pengarahan dan bimbingan agar perilaku tersebut dapat diatasi dan diselesaikan. 2) Upaya-upaya yang dilakukan dalam menangani remaja di Kelurahan Kelayu Selatan antara lain, mendidik para remaja untuk mengaji dan belajar agama, melibatkan remaja agar ikut serta dalam kegiatan sosial maupun keagamaan, dan memberi nasihat-nasihat sebagai langkah pencegahan perilaku yang negatif. Upaya-upaya tokoh agama dalam menangani remaja berperilaku menyimpang di Kelurahan Kelayu Selatan sudah sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling Islam yakni fungsi preventif, membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya, fungsi kuratif bersifat membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya dan fungsi refresif yakni memberikan sanksi atau

hukuman kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang agar remaja tersebut tidak melakukan penyimpangan lagi.

Kata Kunci: *peran dan strategi dakwah, perilaku menyimpang, tokoh agama.*



Perpustakaan UIN Mataram

ABSTRACT

Helma Rahmayanti. (2023). Role and Strategy of Religious Figures in Overcoming Social Deviance (Case Study of Adolescents in South Kelayu Village, Selong District, East Lombok Regency).

This research discusses the efforts of religious figures in dealing with teenagers. Deviant behavior in Kelayu Selatan village. This research is motivated by the increasing deviant behavior carried out by teenagers in South Kelayu village. The aim of this research is to determine the role and strategies of religious shops in dealing with deviant behavior among teenagers caused by the social environment so that teenagers can develop optimally and behave well according to expectations. This research is descriptive qualitative research with a case study approach. The data sources in this research are religious leaders, teenagers and the community. The data collection method was carried out using interview observation and documentation techniques. Meanwhile, the data analysis technique according to Miles and Huberman is data reduction, triangulation, data presentation and conclusions.

The results of the author's research include: 1) The condition of adolescent deviant behavior in South Kelayu Village is predominantly caused by the social environment. Forms of deviant behavior in the South Kelayu village include promiscuity, gambling, drinking, stealing and drugs. The aggressive behavior of teenagers is becoming more of a concern for religious leaders and the community, so direction and guidance is needed so that this behavior can be overcome and resolved. 2) Efforts made to deal with teenagers in South Kelayu village include, among others, educating teenagers to recite the Koran and studying religion, involving teenagers to participate in social and religious activities, and providing advice as a step to prevent negative behavior. The efforts of religious leaders in dealing with teenagers with aggressive behavior in South Kelayu village are in accordance with the function of Islamic guidance and counseling, namely the preventive function, helping individuals maintain or prevent problems from arising for themselves, the curative function is to help individuals solve the problems they are facing or experiencing and the function repressive, namely giving sanctions or

punishment to teenagers who commit deviant behavior so that the teenager does not commit deviance again.

Keywords: *role and strategy of da'wah, deviant behavior, religious figures.*



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan asas kunci dari sebuah keberhasilan seorang individu atau masyarakat bahkan suatu negara. Oleh karena itu bangsa-bangsa kuno sangat memperhatikan pendidikan dan rela mengalokasikan dana yang sangat besar demi terciptanya kekuatan yang besar sehingga dapat menumbuhkan pribadi dan dapat membangkitkan masyarakat kedalam kehidupan yang lebih maju dan baik.² Namun dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi, terlebih dalam dunia komunikasi menjadikan dunia semakin tidak berjarak. Apapun dapat mudah di akses, dicari tahu dan disebar. Dunia menjadi tidak terbatas oleh ruang, waktu maupun batas-batasan sosial tertentu. Apa yang seharusnya tidak dapat dikonsumsi oleh kalangan usia atau sosial tertentu menjadi tidak terelakkan, karena pasti akan dikonsumsi dan diketahui.

Kondisi ini dengan sendirinya membawa dampak positif akan kecepatan penyebaran informasi. Namun demikian juga membawa dampak negatif yang sangat besar. Sebab tidak satu informasi,

² Shalih Bin Huwaidi Alu Husen. (2016). *Mendidik Generasi Ala Sahabat Nabi SAW*. Jakarta Timur: Geriya Ilmu. hlm. 14

peradaban dapat dipilah, disortir ataupun disensor. Semuanya akan tertelan apa adanya. Untuk mempersiapkan masa depan anak, pendidikan agama islam sangat diperlukan, mengingatkan pesatnya perkembangan dan makin kompleknya masalah yang harus dihadapi oleh anak. Kehidupan masa depan yang cenderung mengaburkan nilai-nilai dalam memecahkan masalah secara rasional yang terkadang dapat mengabaikan nilai-nilai yang bersifat rasional. Begitu pula dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang jika tidak dilandasi dengan agama maka bisa saja menghancurkan manusia, bahkan dapat menyebabkan manusia menjadi tidak percaya dengan adanya tuhan, karena mereka sudah merasa mampu menciptakan segala sesuatu..³

Sehingga membuat remaja tidak bisa dikendalikan kenalakan remaja semakin menjadi dan kalangan generasi muda atau remaja sekarang telah terjadi kemerosotan moral (dekadensi moral), sehingga kalau hal ini dibiarkan maka akan turut mengganggu kehidupan para remaja itu sendiri, masyarakat maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Mengapa demikian, karena generasi muda atau remaja merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa kalau moral mereka

³ Madyan. (2018). Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Jurnal Literasiologi*, Vol 1, No. 1. hlm. 163.

sudah rusak siapa lagi yang bisa bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa. Sebagai generasi muda harus berpikir lebih jernih menghindari norma-norma atau tata kesusilaan yang dianggap menyimpang dari lingkungan pergaulan bebas.⁴ Sehingga tokoh agama sangat berperan dalam menyikapi permasalahan kelompok penyimpangan sosial remaja Keberadaan tokoh agama di Kelurahan Kelayu Selatan seperti Tuan Guru, Ustad, Ustadzah memang menjadi kebanggaan tersendiri tentunya bagi masyarakat di Kelurahan Kelayu Selatan. Karena dengan kontribusi ilmu agama yang dimiliki mampu untuk memimpin shalat di masjid, mampu memberikan siraman rohani, dan bisa menyelesaikan masalah ketika terjadi konflik baik sifatnya yang berkaitan dengan masalah dunia, maupun sifatnya yang berkaitan dengan masalah akhirat. Sebagian dari tokoh agama yang ada di Kelurahan Kelayu Selatan masih aktif mengajar di Pondok Pesantren, Madrasah, dan TPQ yang ada di Kelurahan Kelayu Selatan.⁵

Penyimpangan sosial remaja merupakan isu sosial yang kompleks dan memerlukan peran dari berbagai pihak untuk menanggulangnya, termasuk peran tokoh agama. Di Kelurahan

⁴ Andika Bonde. (2019). Peran Tokoh Agama Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Bagi Remaja (Suatu Studi di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat). *Jurnal Holistik*, Vol. 12 No. 1. hlm. 2.

⁵ Observasi. 20 Maret 2023.

Kelayu Selatan, kedudukan tokoh agama dalam menanggulangi bebasnya pergaulan remaja dapat menjadi penting karena beberapa alasan seperti, Kelurahan Kelayu Selatan adalah Kelurahan yang memiliki mayoritas penduduk yang memeluk agama Islam. Sebagai tokoh agama memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi perilaku remaja dan keluarga mereka yang beragama Islam, Remaja yang tinggal di Kelurahan Kelayu Selatan mungkin kurang mendapatkan pengawasan dari keluarga mereka karena orang tua mereka bekerja di luar Kelurahan atau sibuk dengan urusan lain. Dalam situasi ini, tokoh agama dapat membantu memberikan pendidikan dan pengawasan moral pada remaja, Tokoh agama dapat memainkan peran dalam membantu membentuk kesadaran masyarakat terhadap masalah kelompok penyimpangan sosial remaja dan mengajak mereka untuk terlibat dalam memerangi masalah ini, Tokoh agama juga dapat berperan sebagai mediator antara keluarga dan remaja yang terlibat dalam perilaku pergaulan bebas. Mereka dapat membantu untuk menyelesaikan masalah dan mencari solusi yang terbaik untuk keluarga dan remaja tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa remaja di Kelurahan Kelayu Selatan masih banyak yang melakukan perilaku menyimpang dan dianggap

melanggar aturan dan norma sosial. Remaja yang ada di Kelurahan Kelayu Selatan kurang mengetahui tentang perilaku menyimpang oleh karena itu perilaku menyimpang terus-menerus dilakukan.⁶ Dalam menjalankan perannya, tokoh agama dapat melibatkan remaja dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, bimbingan keagamaan, dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini dapat membantu remaja untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama dan membantu mereka untuk memilih perilaku yang lebih positif. Selain itu, tokoh agama juga dapat membantu mengajak para orang tua untuk terlibat dalam memberikan pengawasan terhadap anak-anak mereka dan memberikan pendidikan tentang nilai-nilai moral dan agama yang baik bagi anak-anak mereka. Dengan munculnya kedudukan tokoh agama dalam menanggulangi bebasnya pergaulan remaja di Desa Kelayu Selatan, diharapkan dapat membantu memperbaiki situasi sosial dan moral di desa tersebut dan membawa dampak positif pada kehidupan remaja dan keluarga mereka.

Maka dari itu berdasarkan apa yang telah peneliti sampaikan di atas bahwa ada peran tokoh agama dalam menanggulangi kelompok penyimpangan sosial remaja ini sangat menarik untuk dikaji sehingga membuat masyarakat yang ada di Kelurahan Kelayu Selatan sangat

⁶ Observasi. 20 Maret 2023.

merasakan kehadiran atau peran dari tokoh agama menanggulangi kelompok penyimpangan sosial remaja ini, maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana peran tokoh agama dalam menanggulangi kelompok penyimpangan sosial remaja tersebut dan dikembangkan agar masyarakat atau remaja yang ada di Kelurahan Kelayu Selatan selalu mendekatkan diri dengan Allah SWT, Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik bagi melakukan observasi lebih mendalam atau meneliti yang berjudul “Peran dan Strategi Tokoh Agama dalam Menanggulangi Penyimpangan Sosial (Studi Kasus pada Remaja di Kelurahan Kelayu Selatan, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur)”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai paparan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah.

1. Bagaimana bentuk-bentuk penyimpangan sosial pada remaja di Kelurahan Kelayu Selatan, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur?
2. Bagaimana peran dan strategi tokoh agama dalam menanggulangi penyimpangan sosial pada remaja di Kelurahan Kelayu Selatan, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Sesuai rumusan masalah yang sudah di paparkan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian yang akan diraih oleh peneliti yaitu :

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan sosial pada remaja di Kelurahan Kelayu Selatan, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur.
- b. Untuk mengetahui peran dan strategi tokoh agama dalam menanggulangi penyimpangan sosial pada remaja di Kelurahan Kelayu Selatan, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur.

2. Manfaat

- a. Kegunaan teoritis sebagai tambahan pengetahuan dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mengenai peran tokoh agama dalam menanggulangi penyimpangan sosial pada remaja.
- b. Kegunaan praktis membantu tokoh agama agar selalu memberikan manfaat terhadap masyarakat khususnya para remaja.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka yaitu penelusuran atas setiap karya terdahulu yang memiliki judul skripsi yang hampir mirip dengan skripsi yang akan peneliti susun. Peneliti menemukan banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik berbentuk jurnal, ataupun karya tulis ilmiah lainnya. Berikut ini peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firdaus, Syafrudin, dan Kharudin pada tahun 2022 tentang Tugas Pelopor Ketat Terhadap Kenakalan Remaja di Kota Mpuri Wilayah Madapangga menunjukkan bahwa tugas pelopor ketat terhadap kenakalan remaja di Kota Mpuri Wilayah Madapangga adalah menyambut dan menunjukkan Alquran dan belajar agama terhadap remaja dengan membaca serta menguasai bagian-bagian dari Alquran dan Hadis sehingga para remaja benar-benar memahami item dalam pelajaran ketat yang mereka yakini dan dapat menerapkan dalam rutinitas rutin mereka. Perlu terus diingatkan bahwasanya belajar Al-Qur'an dan Hadits harus dimulai tepat waktu dengan keyakinan bahwa dampak positifnya akan mampu dirasakan. Selain itu, para pelopor yang tegas akan

memberi peringatan serta bimbingan terhadap para remaja untuk menjauhi dan menghasilkan kegiatan yang akan merugikan masa depan mereka, dengan alasan bahwa kegiatan tersebut merupakan penyakit dalam aktivitas publik di daerah setempat.⁷ Kesamaan antara spesialis masa lalu dan momentum sama-sama meneliti tugas pelopor yang tegas untuk membawa masyarakat ke kehidupan yang lebih baik. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu mengkaji faktor apa saja yang menjadi penyebab kenakalan remaja di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga. Sebaliknya penulis yang sekarang hanya fokus pada peran tokoh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas remaja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Madyan Dosen UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi yang judulnya “Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan setiap bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Kembang Paseban adalah maraknya twuran, minum-minuman keras atau mabuk dan penyalahgunaan narkoba. Adapun penyebab terjadinya tawuran

⁷ Muhammad Firdaus. (2022). Peran Tokoh Agama Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga. *Jurnal Ilmiah “Kreatif”* Vol. 20 No. 1.

adalah karena ingin membela temannya untuk menunjukkan solidaritas dan unjuk keberanian meski hanya ikut-ikutan tanpa tahu permasalahan yang terjadi. Sedangkan minum-minuma keras dan penyalahgunaan narkoba terjadi karena remaja kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya sehingga melampiaskan ke hal-hal tersebut yang dianggap menenangkan hati mereka.⁸

Persamaan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu saling menjelaskan terkait peran tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja. Adapun perbedaan peneliti terdahulu dan sekarang adalah peneliti terdahulu memfokuskan kenakalan remaja pada tawuran, minum-minuma keras dan narkoba, sedangkan peneliti sekarang lebih fokus kepada pergaulan bebas remaja.

3. Salah satu temuan dari penelitian tahun 2019 tentang Peran Tokoh Agama dalam Kontrol Sosial Masyarakat di Desa Sesela Kecamatan Gunungsari yang dilakukan oleh Irwan Hadi adalah pertanyaan tentang apa saja kemampuan tokoh agama Islam dalam menjalankan kontrol sosial terhadap masyarakat. Kemampuannya yaitu bahwasanya tokoh agama Islam

⁸ Madyan. (2018). Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Jurnal Literasiologi*, Vol 1, No. 1.

menunjukkan kepada mereka standar-standar Islam yang mengajarkan kebaikan dalam kehidupan mereka, tokoh agama Islam mengajarkan kepada setiap anak mereka, tokoh agama Islam mengkoordinasikan penduduk sehingga membuat keadaan yang teratur, damai, dan tenteram dengan standar-standar yang baik. Tokoh agama Islam menjalankan kontrol sosial baik secara individual maupun kolektif. Seorang tokoh agama Islam dengan tetangga adalah ilustrasi dari individu ke individu (lingkup dusun). Namun demikian, seorang tokoh agama Islam dengan semua masyarakat Desa Sesela secara keseluruhan merupakan gambaran individu dengan kelompok. Kontrol atau pengendalian sosial bisa dijalankan oleh suatu golongan atas golongan lain ataupun oleh suatu golongan atas individu, dan kontrol ataupun pengendalian sosial bisa dijalankan oleh individu atas individu lain atau oleh individu atas kelompok sosial. Sebagai hasilnya, tujuan utama dari kontrol sosial adalah untuk menyeimbangkan perubahan dan stabilitas sosial. Di sisi lain, tujuan dari sistem kontrol sosial adalah perdamaian dengan menyeimbangkan kepastian dan keadilan.⁹ Perbedaan penelitian yang dahulu

⁹ Irwan Hadi. (2019). Peran Tokoh Agama Dalam Kontrol Sosial Masyarakat di Desa Sesela Kecamatan Gunungsari. *Skripsi*: UIN Mataram

dengan saat ini yakni peneliti yang dahulu lebih berfokus pada peran tokoh agama dalam kontrol sosial masyarakat dan hambatan yang dialami tokoh agama dalam melakukan kontrol sosial pada masyarakat, sebaliknya penulis sekarang hanya fokus pada peran tokoh agama dalam menanggulangi bebasnya pergaulan remaja.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Tokoh Agama

a. Pengertian Tokoh Agama

Anggota masyarakat yang dihormati adalah tokoh agama. Untuk membimbing umat agar umat memahami agama dan taat menjalankan ibadah, tokoh agama adalah seseorang yang dihormati dan dipercaya oleh masyarakat luas.¹⁰ Tokoh agama yang dimaksud adalah seseorang yang diakui secara utuh di lingkungannya sebagai orang yang taat menjalankan ajaran agama, aktif dalam mendidik umat tentang masalah-masalah keseharian dalam lingkungan agama, membimbing umat dalam melakukan kegiatan

¹⁰ Siti Nurjanah. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (Risma) di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah. *Skripsi*: IAIN Metro.

keagamaan, dan memandang agama secara utuh, khususnya agama Islam.¹¹

b. Peran Tokoh Agama

Menurut Madyan, tokoh agama memiliki tugas-tugas sebagai berikut:¹²

- 1) Sebagai pemimpin, dalam arti bahwa kepemimpinan memerlukan lebih dari sekedar memerintah atau menundukkan orang lain; keteladanan memang berdampak pada kepemimpinan.
- 2) Sebagai seorang pejuang, ia memiliki kemampuan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk menggerakkan mereka ke arah agama dan kesalehan sesama, setelah itu ia dapat membela semua orang dan menjadikannya saluran untuk tujuan mereka.
- 3) Sebagai wakil pengembangan sumber daya manusia, seorang tokoh agama harus mampu membangkitkan jiwa Islam yang ada dalam diri setiap orang untuk mencegah perilaku menyimpang. Artinya, mereka harus selalu

¹¹ Paulus Wirotomo. (1981). *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.

¹² Madyan. (2018). Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Jurnal Literasiologi*, Vol 1, No. 1.

bertindak berdasarkan dorongan untuk melakukan kebaikan, perbuatan yang positif, dan mencegah perbuatan yang merusak. Mereka juga harus melakukan kedua hal tersebut secara bersamaan untuk melakukan proses pembangunan.

2. Tinjauan Tentang Remaja

a. Pengertian Remaja

Salah satu tahap perkembangan manusia yang tidak dapat dilewati adalah masa remaja. Masa remaja disebut dengan berbagai nama, termasuk "*adolescere*" sebuah kata dalam bahasa Latin yang berarti "tumbuh menjadi dewasa" atau "dalam perkembangan menjadi dewasa". Masa remaja adalah masa yang penuh dengan tantangan yang dipenuhi dengan banyak pengenalan dan petualangan hal-hal baru sebagai persiapan untuk kehidupan dewasa mereka. Masa remaja adalah masa transisi menuju kedewasaan. Untuk menemukan jati diri mereka, seseorang mungkin akan

melalui pengalaman yang manis, pahit, sedih, gembira, lucu, dan terkadang mengerikan.¹³

Sayangnya, banyak orang yang tidak menyadari fakta bahwa pengalaman yang tampaknya positif pun bisa menjadi batu loncatan. Keingintahuan alamiah remaja terkadang tidak sesuai dengan ekspektasi masyarakat terhadap dampak dari tindakan mereka. menariknya persahabatan antar kelompok, keinginan untuk dianggap serius sebagai orang dewasa, hilangnya prinsip-prinsip moral, dan kurangnya pengawasan dari orang tua atau figur otoritas lainnya.¹⁴

b. Usia Remaja

Perubahan fisik dan emosional terjadi antara usia 12 dan 14 tahun untuk wanita dan 13 hingga 15 tahun untuk pria. Mereka mengalami fase yang dikenal sebagai pubertas, yang juga disebut sebagai tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa muda.¹⁵

Usia 14 hingga 19 tahun dianggap sebagai masa remaja.

Usia di mana anak muda menjadi dewasa dan memikul

¹³ Andika Bonde. (2019). Peran Tokoh Agama Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Bagi Remaja (Suatu Studi di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat). *Jurnal Holistik*, Vol. 12 No. 1

¹⁴ Hetti Restianti. (2009). *Mengenal Bahaya Seks Bebas*. Bandung: Sarana Ilmu Pustaka. hlm. 8-9.

¹⁵ *Ibid.* hlm. 10.

aktivitas serta tanggung jawab orang dewasa telah dimundurkan menjadi 24 tahun karena awal pubertas, yang sekarang terjadi pada usia 10 tahun. Menurut penelitian tersebut, pubertas yang lebih awal telah mempercepat awal masa remaja di hampir semua populasi dan menunda transisi peran, seperti menyelesaikan sekolah, menikah, dan memiliki anak.

Sejumlah alasan, termasuk perubahan sosial dan biologis, menjadi penyebab perpanjangan masa remaja. Perkembangan teknologi dan media digital merupakan elemen penting lainnya. Menurut penelitian, perubahan biologis di otak terus berlanjut bahkan setelah usia 20 tahun, dan beberapa orang bahkan terus mengembangkan gigi bungsu mereka hingga usia 25 tahun, meskipun usia legal untuk sebagian besar undang-undang perlindungan anak dimulai pada usia 18 tahun. Sebelum benar-benar mengambil peran orang dewasa seperti menikah, menjadi orang tua, dan mandiri secara ekonomi, individu muda dikatakan memasuki tahap kehidupan yang dicirikan sebagai semi-ketergantungan.

Pengadopsian peran dan tanggung jawab orang dewasa biasanya terjadi kemudian, menurut Susan Sawyer, kepala unit kesehatan remaja di Rumah Sakit Royal Children's di Melbourne dan penulis utama penelitian ini. "Meskipun banyak hak-hak istimewa hukum dewasa dimulai pada usia 18 tahun, pengadopsian peran dan tanggung jawab orang dewasa umumnya terjadi kemudian," kata Sawyer. "Di saat kekuatan sosial yang belum pernah terjadi sebelumnya, seperti pemasaran dan media digital, memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan dari waktu ke waktu," transisi siklus hidup dari masa kanak-kanak ke masa dewasa saat ini mengambil porsi yang lebih besar daripada sebelumnya. Untuk melakukan reformasi sosial yang penting, seperti perluasan layanan dukungan remaja hingga usia 25 tahun, penelitian ini menawarkan definisi yang lebih luas dan lebih mencakup era remaja.

c. Ciri-ciri Remaja Berdasarkan Usia

1) Perubahan Fisik

Masa remaja terutama ditandai dengan perubahan fisik. Percepatan pertumbuhan, perubahan struktur tulang, perubahan perkembangan otot dan otak, serta

perubahan perkembangan seksual dan hormonal, semuanya akan terjadi pada remaja. Perubahan-perubahan ini dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Anak perempuan biasanya mulai mengalami perubahan tubuh sekitar usia 12 tahun, tetapi anak laki-laki biasanya mulai mengalami perubahan sekitar usia 14 tahun. Remaja yang terlibat dalam gangguan makan, penggunaan narkoba, atau perilaku seksual selama perubahan tubuh yang cepat ini berisiko mengalami konsekuensi kesehatan yang besar.

2) Sosialisasi

Kedua ciri lain dari masa remaja adalah sosialisasi, ketika remaja mulai lebih banyak bersosialisasi dengan teman-temannya dan menjauhkan diri dari keluarga mereka. Anak-anak setia pada orang dewasa yang menjadi panutan mereka selama tahun-tahun awal mereka, seperti orang tua atau guru. Namun saat remaja beranjak dewasa, kesetiaan ini berubah, dan mereka menjadi lebih setia pada teman dan teman sekelasnya. Kehidupan sosial remaja memiliki dampak yang signifikan terhadap rasa harga diri mereka. Anak laki-laki

membangun jaringan sosial yang lebih luas, sedangkan anak perempuan cenderung bertahan dengan lingkaran pertemanan yang lebih kecil. Remaja sangat sadar akan orang lain dan proses perawatan pada usia ini.

3) Kemajuan Kognitif

Remaja mengalami pemikiran, penalaran, dan kognisi abstrak yang lebih tinggi, yang menyebabkan perubahan dalam proses kognitif. Remaja memperoleh kemampuan verbalisasi dan linguistik yang lebih canggih, sehingga memungkinkan komunikasi yang lebih canggih. Remaja dapat mengembangkan rasa tujuan, keadilan, dan kesadaran sosial melalui pemikiran abstrak.

Remaja juga memilih prinsip-prinsip moral dan etika yang akan mengatur perilaku mereka pada masa ini.

Karena proses kognitif dipengaruhi oleh sosialisasi secara keseluruhan, remaja akan menjadi dewasa dengan cara yang berbeda tergantung pada berbagai hal pada saat ini.

4) Kualitas Individu dan Emosi

Emosi mulai meningkat selama masa remaja. Karena emosinya yang cepat dan meluap-luap, remaja juga memiliki sifat egois, yang dapat diamati oleh orang tua dan pengajar dalam perilaku berdebat dan konfrontatif mereka.

5) Mandiri, Sensitif, dan Pemberontak

Menurut sebuah artikel berjudul "Teens: dealing with normal rebellion" di situs web Children's Physician Network, menurut Dr. Barton D. Schmitt, pemberontakan remaja yang umum terjadi dapat berlangsung hingga enam tahun dan dapat melibatkan perilaku yang menantang serta suasana hati yang berubah-ubah dengan cepat. Meskipun tidak semua remaja menjadi pemberontak, namun banyak juga yang melakukannya, dan hal ini sering kali berdampak signifikan terhadap dinamika keluarga dan interaksi interpersonal. Dengan membangun kemandirian dan menjadi orang tua, remaja mengembangkan rasa diri dan identitas mereka. Mereka mungkin juga terlibat dalam pertengkaran verbal yang

emosional dengan keluarga mereka atau tindakan pemberontakan lainnya.¹⁶

3. Tinjauan Tentang Perilaku Penyimpangan Sosial Remaja

a. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang (*deviant behaviour*) adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat. Seperti minum-minuman keras, balap liar, telinga dilubangkan, mewarnai rambutnya. Perilaku menyimpang remaja adalah perilaku yang dianggap bertentangan dengan tradisi, hukum, atau norma-norma masyarakat. Secara sederhana, seseorang bertindak dengan cara yang dianggap menyimpang oleh mayoritas remaja (setidaknya dalam kelompok atau komunitas tertentu). Ini berarti bahwa perilaku atau tindakan tersebut berada di luar norma, aturan, nilai, atau praktik yang diterima. Mudah untuk mendefinisikan perilaku menyimpang dalam hal subjektivitas kelompok, tetapi lebih sulit untuk mendefinisikan perilaku menyimpang dalam hal yang diterima secara umum dan objektif. Menemukan kesepakatan universal tentang penyimpangan sosial seperti mengurai

¹⁶ Soedarsono. (2004). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 18

benang kusut karena diasumsikan bahwa tatanan perilaku dasar setiap kelompok sosial berbeda.¹⁷

Namun, tampaknya semua orang setuju bahwa perilaku sekelompok orang-termasuk kecenderungan mereka terhadap alkoholisme, penggunaan narkoba, pemerkosaan, pergaulan bebas, orientasi seksual yang tidak pantas, kekerasan, perjudian, dan pembunuhan-dapat dianggap sebagai suatu penyimpangan. Perampokan, korupsi, penganiayaan, dan pembunuhan tidak selalu merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan orang. Penyimpangan juga dapat berupa pelanggaran yang tidak terlalu serius seperti berdebat dengan teman, meludah di depan umum, berkencan hingga larut malam, dan makan dengan tangan kiri. Di dalam Al-Quran, QS. Al-Maidah ayat 90, yang menjelaskan tentang larangan terhadap perilaku menyimpang, dinyatakan: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban

¹⁷ Elly M. Setiadi & Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aflikasi, dan Pemecahannya*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan. hlm. 187.

untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan."¹⁸

Di sisi lain, perilaku menyimpang didefinisikan oleh Hisyam Juliati (2018) yaitu sebagai semua perilaku yang melanggar standar sosial dan mendorong upaya-upaya dari mereka yang berada dalam posisi berkuasa dan sistem secara keseluruhan untuk memperbaikinya. Setiap perilaku yang gagal memenuhi norma-norma masyarakat atau preferensi kelompok masyarakat tertentu, pelanggaran terhadap norma-norma sosial atau budaya dianggap sebagai penyimpangan.¹⁹

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang pada dasarnya adalah semua perilaku manusia, baik yang dilakukan sendiri maupun berkelompok, yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang dianut oleh kelompok tersebut.

¹⁸ Samsul Munir Amin. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. hlm. 28.

¹⁹ Hisyam Juliati. (2018). *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis*. Jakarta Timur:PT. Bumi Aksara.

b. Tanda-Tanda Perilaku Menyimpang

Perilaku yang melanggar norma-norma kepatutan atau kesusilaan, baik dilihat dari sudut pandang kemanusiaan individu maupun perkembangannya sebagai komponen makhluk sosial, merupakan tanda-tanda perilaku menyimpang atau disebut juga dengan penyimpangan sosial.²⁰

c. Penyebab Perilaku Menyimpang

1) Masalah Keluarga

Lingkungan atau sumber utama kenakalan remaja adalah keluarga. Hal ini disebabkan oleh paparan awal anak terhadap pergaulan keluarga, termasuk hubungan antara orang tua dan anak, ayah dan ibu, serta anak dan anggota keluarga lain yang tinggal serumah. Keluarga besar memiliki situasi yang berbeda dengan keluarga kecil; dalam keluarga besar, lebih sulit untuk menerapkan pengawasan dan disiplin secara efektif, serta menanamkan disiplin kepada setiap anak. Di sisi lain, dalam keluarga kecil, perhatian orang tua kepada setiap anak lebih mudah diberikan, termasuk perhatian

²⁰ Soedarsono. (2004). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 18.

mengenai moral, sekolah, pergaulan, dan topik-topik lainnya. Dalam hal ekonomi, jelas bahwa keluarga besar dengan pendapatan rendah akan mengalami masalah karena untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendasar saja sulit, apalagi untuk biaya sekolah dan berbagai kebutuhan lainnya. Hal ini mengakibatkan seringnya terjadi pertengkaran antara istri dan suami karena masalah keuangan dalam keluarga sehingga mengganggu keharmonisan kehidupan keluarga dan berdampak buruk pada perilaku anak.

2) Unsur-unsur lingkungan setempat

Wabah perilaku menyimpang juga dapat dikaitkan dengan konteks sosial, terutama dalam budaya yang tidak memiliki tradisi agama yang kuat. Banyak aspek dari keyakinan agama yang dapat mendukung anak-anak secara umum, dan anak-anak serta remaja secara khusus. Misalnya, pelajaran tentang memperlakukan kedua orang tua dengan baik, melakukan perbuatan baik untuk masyarakat, membantu satu sama lain, dan menahan diri dari memfitnah, berkelahi, dan perilaku lainnya.

3) Masalah yang berhubungan dengan sekolah

Setelah rumah, sekolah adalah tempat sebagian besar orang menerima pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk membantu anak-anak berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, terutama dalam hal tugas sekolah. Oleh karena itu, sekolah berupaya memberikan berbagai informasi kepada siswa sebagai bekal jika anak tersebut tumbuh dan terjun ke masyarakat. Namun, mengerjakan tugas sekolah saja tidak cukup untuk mempersiapkan anak-anak menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Akibatnya, sekolah juga bertanggung jawab atas kepribadian murid-muridnya, sehingga posisi guru menjadi semakin penting. Jika pengajar memiliki kepribadian yang negatif, anak-anak pasti akan mengikutinya juga.²¹

F. Metode Penelitian

Penulis penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang memperoleh data deskriptif berbentuk perilaku yang dapat diamati dan kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang

²¹ Samsul Munir Amin. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. hlm. 19.

serta perilaku yang bisa dicermati. Lexy J. Moleong, mengungkapkan bahwa metodologi penelitian yaitu metode penelitian yang memperoleh data deskriptif berbentuk perilaku yang bisa dicermati serta kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang.²² Sementara itu, menurut Bog dan Taylor, eksplorasi kualitatif adalah informasi grafis yang dihasilkan dari kata-kata yang tersusun atau wacana dari narasumber.²³ Motivasi di balik para analis yang menggunakan pemeriksaan subjektif adalah agar para ilmuwan dapat melihat bagaimana individu melihat, dan proses berpikir mereka, bagaimana keadaan dan keanehan asli yang terjadi di area eksplorasi dan menjadi subjek pemeriksaan.

Dengan pernyataan ini, para analis dapat melihat dan menyadari bahwa pemeriksaan semacam ini sangat memukau secara subjektif. Eksplorasi subyektif dipilih berdasarkan fakta bahwa hal ini dipandang dapat diterapkan untuk memeriksa masalah-masalah yang berhubungan dengan tugas para pelopor yang ketat dalam menaklukkan pertemuan penyimpangan sosial dewasa muda di Desa Kelayu Selatan, sub-wilayah Selong. Faktor-faktor berikut ini harus

²² Lexy J Moleong. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 117.

²³ Bogdan & Taylor. (2012). *Prosedur Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional. hlm. 76.

dipertimbangkan ketika mengumpulkan dan mengolah data untuk menentukan deskripsi penelitian:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian komparatif yang berfungsi untuk membandingkan dua variabel dengan subjek yang berbeda sehingga mampu menghasilkan data yang berbeda yang kemudian ditarik kedalam sebuah kesimpulan.

Dengan menggunakan metode komparasi peneliti bermaksud mencari sebuah hasil perbandingan baik itu persamaan maupun perbedaan terhadap peran dan strategi tokoh agama dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Kelayu Selatan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer berasal dari sumber-sumber seperti pihak-pihak yang memiliki hubungan dekat satu sama lain atau informasi yang dikumpulkan dari subjek atau tempat penelitian²⁴. Wawancara dengan remaja, tokoh agama, atau

²⁴ M. Burhan. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana..

anggota masyarakat di Desa Kelayu digunakan untuk mengumpulkan data primer, bersama dengan observasi partisipan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak memiliki hubungan langsung dengan subjek penelitian, melainkan diperoleh dari sumber lain termasuk buku-buku perpustakaan, jurnal, skripsi, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.²⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah daftar teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode penggalian informasi melalui diskusi yang diarahkan dengan suatu alasan tertentu, dari sekurang-kurangnya dua orang yang bertemu.²⁶ Ilmuwan dalam situasi ini bertindak sebagai penanya, mendapatkan klarifikasi tentang beberapa masalah yang mendesak, mengevaluasi jawaban, menuntut klarifikasi, mencatat, serta

²⁵ Lexy J Moleong. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

²⁶ Farida Nugrahani. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

menelusuri pertanyaan lebih lanjut. Dipihak lain, informan menjawab pertanyaan serta memberi pengertian dari apa yang di pertanyakan, peneliti mewawancari dari kepala desa sampe masyarakat desa kelayu dan remaja tersebut.

b. Observasi

Observasi adalah strategi atau pendekatan untuk mengumpulkan informasi dengan cara memperhatikan secara terus menerus. Informasi yang diperhatikan dapat berupa gambaran mentalitas, perilaku, tindakan, kegiatan dan umumnya komunikasi antar individu.²⁷

Peneliti melakukan pemantauan secara langsung di lokasi penelitiannya di Kelurahan Kelayu Selatan. Hal ini dilakukan agar peneliti mencocokkan hasil yang didapat dari wawancara, dan peneliti dapat mengetahui hal yang sebenarnya terjadi di tempat penelitian tersebut yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan rutinitas dari masyarakat kelayu tersebut agar sesuai apa yang peneliti susun tersebut.

²⁷ Djam'an Satori & Aan Komariah. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan teknik pengumpulan data berbasis dokumen termasuk tambahan melalui penggunaan pendekatan wawancara dan observasi. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengumpulkan informasi dari catatan atau arsip yang ada di Kelurahan Kelayu Selatan, khususnya data masyarakat dan seperti melalui foto, rekam suara, dan file dan lain-lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahap pencarian serta pengumpulan data secara logis melalui teknis pengumpulan data yang sudah digunakan yang kemudian menyaring data tersebut menjadi sebuah kesimpulan dan mudah di pahami oleh pembaca. Dalam penelitian kualitatif Nasution menjelaskan bahwa analisis data telah mulai sebelum memasuki lapangan dan terus berlangsung hingga menulis hasil dari penelitian.²⁸

Adapun proses analisis data diantaranya :

²⁸ Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif melaksanakan analisis sebelum terjun lapangan melalui data sekunder bagi memastikan fokus penelitian. Tetapi fokus penelitian akan terus berkembang setelah masuk lapangan dan menemukan analisis yang akan mau di teliti.

b. Analisis Data di Lapangan Model *Miles and Huberman*

Menurut Miles dan Huberman, proses analisis penelitian kualitatif harus bersifat interaktif dan berlangsung terus menerus sampai data selesai dianalisis. Adapun aktivitas ini di bagi menjadi tiga sebagai berikut:²⁹

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih data-data terpenting yang sudah di kumpulkan dari banyaknya data yang diperoleh guna memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan kata lain reduksi data adalah memilih dan mengambil data yang penting dan membuang sebagian yang di anggap kurang berpengaruh dalam penelitian tersebut.

²⁹ Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook Edition 3*. United States of America: Sage Publication.

2) Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif setelah peneliti melakukan reduksi data maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya sehingga akan semakin mudah di pahami dan data yang di sajikan ril.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dilakukan peneliti bisa saja berubah apabila setelah terjun kelapangan tidak di temukan penguat yang mendukung pengumpulan data selanjunya. Tetapi sebaliknya jika peneliti menemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan pada tahap awal merupakan kesimpulan yang kredibel.

5. Keabsahan Data

a. Uji Keabsahan Data

Uji kebsahan data adalah untuk membuktikan apakah penelitian ini yang di lakukan benar-benar merupakan penelitain ilmiah atau bukan dan sekaligus untuk mmenguji data yang di dapatkan ketika terjun dalam lapangan untuk meneliti hal tersebut maka dari itu sangat perlu peneliti menggunakan uji kebsahan data.

b. Uji Kredibilitas

Kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Dengan cara perpanjangan waktu, maka peneliti akan terjun kembali untuk melengkapi data yang belum terkumpulkan, dikarenakan keterbatasan waktu yang ada kelapangan untuk mencari kedalaman, kepastian dan kebenaran data yang ada atau di peroleh.
- 2) Meningkatkan ketekunan, berarti peneliti akan meningkatkan ketekunan dalam melakukan pengamatan sehingga hasilnya akan lebih berkesinambungan data-data dari awal. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat membaca berbagai buku atau data yang sudah di dapatkan di lokasi tersebut.
- 3) Triangulasi, adalah merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan penelitian untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data dan pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu.
- 4) Bahan referensi, merupakan bahan pendukung yang dapat membuktikan data yang telah di dapatkan.

- 5) Analisa kasus negative, adalah ketidak sesuai dengan hasil yang telah diteliti hingga pada sat tertentu dan bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan, berarti data yang di temukan sudah di angap dapat di percaya.
- 6) Memberchek, adalah proses pengecekan data yang di peroleh yang sudah disimpulkan peneliti dan kemudian di sesuaikan kembali dengan kesepakatan pemberi data.

G. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari pokok pembahasan yang di tuju, maka peneliti memilih untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang dikaji. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu Peran Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Remaja Di Kelurahan Kelayu Selatan, Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur.

Adapun batasan masalah secara khusus berfokus pada peran tokoh agama dalam menanggulangi penyimpangan sosial pada remaja dan Strategi tokoh agama dalam berdakwah untuk menanggulagi penyimpangan sosial remaja di Kelurahan Kelayu Selatan Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menentukan gambaran secara terstruktur dan jelas mengenai tata urutan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu mencantumkan laporan penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini terdiri dari :Latar Belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika penulisan, serta rencana jadwal kegiatan penelitian dan daftar pustaka.

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Bab ini meliputi paparan data dan temuan penelitian, data dan temuan tersebut disajikan secara kolektif dalam bab ini, pembahasan disajikan dalam bab ini.

BAB III PEMBAHASAN

Peneliti menguraikan pembahasan berdasarkan hasil temuan yang ditemukan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang berkaitan dengan bagaimana peran tokoh agama dalam mencegah penyimpangan sosial pada remaja di Desa Kelayu Selatan Kecamatan Selong, dan Apa saja strategi tokoh agama dalam berdakwah untuk menanggulangi pergaulan bebas.

BAB IV PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran yang diikuti dengan jawaban dan pertanyaan pada rumusan masalah sekaligus dilanjutkan dengan Daftar Pustaka.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kelurahan Kelayu Selatan

Lokasi penelitian ini terdapat di Kelurahan Kelayu Selatan yang merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini letaknya dibagian timur pulau lombok. Kelurahan Kelayu Selatan berbatasan dengan beberapa kelurahan lain. Di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kelayu Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kelayu Jorong Kecamatan Selong, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Tanjung dan Teros Kecamatan Labuhan Haji, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Selong. Kelurahan Kelayu Selatan terdiri dari empat lingkungan yaitu lingkungan Peresak Timur, lingkungan Peresak Barat, lingkungan Kokok Lauq I, dan lingkungan Kokok Lauq II.³⁰

Secara histori, awalnya Kelurahan Kelayu Selatan merupakan repoq di dua tempat, yaitu Gumi Eleq Lauk dan Gumi

³⁰ Dokumentasi, *Profil Desa Kelayu Selatan*, dikutip tanggal 1 Agustus 2023. h. 45

Eleq Daye berjarak sekitar 600 meter dari daerah datar yang terletak antara Kokoq Menteje dan Kokok tojang, ujung kedua sungai ini bertemu pada suatu tempat bernama loang beleong (ujung timur Kelurahan Kelayu) dan dataran ini berbentuk seperti elaq (lidah). Repok di dua tempat ini disinggahi oleh musafir yang datang dari Kerajaan Selaparang, jumlah mereka belum tidak diketahui secara pasti, namun diantaranya ada yang menyebutkan terdiri atas beberapa orang Patih (panglima perang), salah satunya adalah Putra Patih Akbar (Patih di Kerajaan Selaparang) dan beberapa orang kyai dan penghulu kerajaan.³¹

Versi lain menyebutkan, kelompok musafir ini dipimpin oleh seorang bernama Ame Sumeng (orang yang pertama membuka pemukiman di Kelayu) dan tokoh spiritualnya bernama Pemekel Ayu. Ada yang menyebutkan bahwa Ame Sumeng adalah nama samaran dari keluarga Kerajaan Selaparang (orang dalam) yang bernama Raden Bangsati, sedangkan Pemekel Ayu adalah nama samaran putra tunggal Penghulu Agung Kerajaan Selaparang yang bernama Kyai Nurul Huda, dikalangan

³¹ *Ibid*, hlm. 46.

masyarakat Kelayu Kyai Nurul Huda lebih akrab disebut dengan Dato' Huda.³²

Setelah kelompok musafir ini tiba di satu tempat dengan hutan lebat yang di tumbuhinya pohon juwet atau klayu, mereka menetap sekitar kurang lebih 30 tahun. Pertumbuhan jumlah keluarga dan masyarakat sangat lambat, karena penyakit sering melanda warga yang berakhir dengan kematian, sejenis penyakit kolera. Sejak musibah melanda, para tokoh atau seseorang kelompok masyarakat tersebut berfikir untuk meninggalkan repoq tempat tinggal mereka dengan pindah kearah selatan menyeberang Kokok Tojang. Setelah melewati pertimbangan yang matang dan penuh seksama, kelompok masyarakat yang tinggal di repoq Gumi Eleq Daye dan Gumi Eleq Lauq pindah ke kala ayu (waktu baik), tepatnya pada tujuh Syawal 1138H/1717M, kemudian menamakan tempat tinggal mereka yang baru ini dengan kalayu atau kelayu, inilah yang menjadi cikal bakal Desa Kelayu.³³

³² Dokumentasi, *Profil Desa Kelayu Selatan*, dikutip tanggal 1 Agustus 2023. hlm. 46-47.

³³ *Ibid*, hlm. 47

2. Keadaan Geografis Kelurahan Kelayu Selatan

Kondisi umum wilayah Kelurahan Kelayu Selatan merupakan salah satu Kelurahan yang masuk dalam wilayah Kecamatan Selong, Lombok Timur. Kelurahan ini letaknya dibagian timur Pulau Lombok dengan jarak sekitar 5 km dari pantai labuhan haji. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Kelayu Selatan sebagai berikut:

Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Kelayu Utara Kecamatan Selong

Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Kelayu Jorong Kecamatan Selong

Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Tanjung dan Teros Kecamatan Labuhan Haji

Barat : Berbatasan dengan Selong Kecamatan Selong³⁴

Luas wilayah Kelurahan Kelayu Selatan kurang lebih 192,85 Ha dengan pembagian wilayah menurut penggunaannya adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

³⁴ *Ibid*, hlm. 47

Tabel 1.
Luas Wilayah Kelurahan Kelayu Selatan Menurut Penggunaannya

No	Jenis Penggunaan	Luas/Ha
1	Pemukiman	37,52
2	Persawahan	134,95
3	Perkebunan	2,98
4	Pekarangan	11,26
5	Perkantoran	1,45
6	Luas Prasarana Umum Lainnya	4,69
Jumlah		182,85

Sumber Data: Profil Kelurahan Kelayu Selatan 2023

Sedangkan iklim dan curah hujan di Kelurahan Kelayu Selatan pada tahun 2021 adalah 132.10 mm dengan jumlah bulan hujan selama 4 bulan. Kelembapan norma dengan suhu rata-rata harian 28°C (data monografi tahun 2021). Kualitas udara di Kelurahan Kelayu Selatan cukup baik. Pencemaran udara disebabkan oleh emisi gas buang kendaraan bermotor, akan tetapi pencemaran tersebut belum berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat.³⁵

³⁵ Dokumentasi, *Profil Desa Kelayu Selatan*, dikutip tanggal 1 Agustus 2023.. hlm. 49.

3. Keadaan Sosial Ekonomi dan Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Kelurahan Kelayu Selatan mempunyai jumlah penduduk remaja sebanyak 1.542 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2.
Penduduk Remaja Kelurahan Kelayu Selatan

No	Kelompok Usia Remaja	Penduduk Jiwa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	12 - 24 tahun	762	780	1.542

Sumber Data: Profil Kelurahan Kelayu Selatan 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki sebanyak 762 jiwa dan perempuan 780 jiwa sehingga jumlah seluruh penduduknya sebesar 1.542 jiwa.³⁶

b. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikannya, struktur penduduk Kelurahan Kelayu Selatan sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut:³⁷

³⁶ Dokumentasi, *Profil Desa Kelayu Selatan*, dikutip tanggal 1 Agustus 2023. hlm.50.

³⁷ *Ibid*, hlm. 50-51.

Tabel 3.
Penduduk Kelurahan Kelayu Selatan Menurut Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Usia 0-3 Tahun Yang Belum Sekolah	133 Orang	522 Orang
Usia 3-6 Tahun Yang Belum Masuk TK	13 Orang	46 Orang
Usia 3-6 Tahun Yang Sedang TK/Play Group	130 Orang	76 Orang
Usia 7-18 Tahun Yang Tidak Pernah Sekolah	12 Orang	8 Orang
Usia 7-18 Tahun Yang Sedang Sekolah	522 Orang	522 Orang
Usia 18-56 Tahun Yang Tidak Pernah Sekolah	18 Orang	23 Orang
Usia 18-56 Tahun Yang Pernah SD Tetapi Tidak Tamat SD/Sederajat	68 Orang	91 Orang
Jumlah Usia 12-56 Tahun Tidak Tamat SLTP	421 Orang	568 Orang
Jumlah Usia 18-56 Tahun Tidak Tamat SLTA	126 Orang	148 Orang
Tamat SLTP/Sederajat	354 Orang	452 Orang
Tamat SLTA/Sederajat	533 Orang	568 Orang
Tamat D-1/Sederajat	12 Orang	9 Orang
Tamat D-2/Sederajat	29 Orang	20 Orang
Tamat D-3/Sederajat	37 Orang	35 Orang
Tamat S-1/Sederajat	172 Orang	77 Orang
Tamat S-2/Sederajat	16 Orang	10 Orang
Tamat S-3/Sederajat	1 Orang	1 Orang
Jumlah	2.597 Orang	2.835 Orang
Jumlah Total	5.432 Orang	

Sumber Data: Profil Kelurahan Kelayu Selatan 2023

c. Penduduk Menurut Pekerjaan

Mayoritas penduduk Kelurahan Kelayu Selatan bekerja sebagai buruh tani, petani, atau pemilik perkebunan untuk menghidupi keluarganya. Banyak juga yang bekerja secara sporadis sebagai kontraktor independen. Sisanya bekerja

sebagai petani, nelayan, pegawai negeri (TNI/POLRI), pedagang, montir, pendidik, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.³⁸

Tabel 4.
Penduduk Kelurahan Kelayu Selatan Menurut Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani/Pekebun	462 Orang	255 Orang
Buruh Tani/Perkebunan	255 Orang	174 Orang
Buruh Migran	261 Orang	122 Orang
Peternak	137 Orang	116 Orang
Nelayan	6 Orang	-
Pegawai Negeri Sipil	88 Orang	52 Orang
TNI	2 Orang	-
POLRI	8 Orang	-
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	31 Orang	15 Orang
Perajin Industri Rumah Tangga	18 Orang	455 Orang
Pedagang	26 Orang	74 Orang
Buruh Perdagangan	24 Orang	73 Orang
Montir/Mekanik	27 Orang	-
Pembantu Rumah Tangga	-	269 Orang
Jasa Pengobatan Alternatif	-	2 Orang
Jasa Keterampilan	118 Orang	48 Orang
Dosen Swasta	6 Orang	3 Orang
Guru	40 Orang	31 Orang
Wiraswasta	181 Orang	46 Orang
Seniman/Artis	4 Orang	-
Karyawan Perusahaan Swasta	32 Orang	18 Orang
Karyawan Perusahaan Pemerintah	16 Orang	7 Orang
Transportasi	14 Orang	-
Mengurus Rumah Tangga	-	273 Orang
Pelajar/Mahasiswa	534 Orang	560 Orang
Belum/Tidak Bekerja	307 Orang	242 Orang

³⁸ Dokumentasi, *Profil Desa Kelayu Selatan*, dikutip tanggal 1 Agustus 2023. hlm 52.

Jumlah	2.597 Orang	2.835 Orang
Jumlah Total Penduduk	5.432 Orang	

Sumber Data: Profil Kelurahan Kelayu Selatan 2023

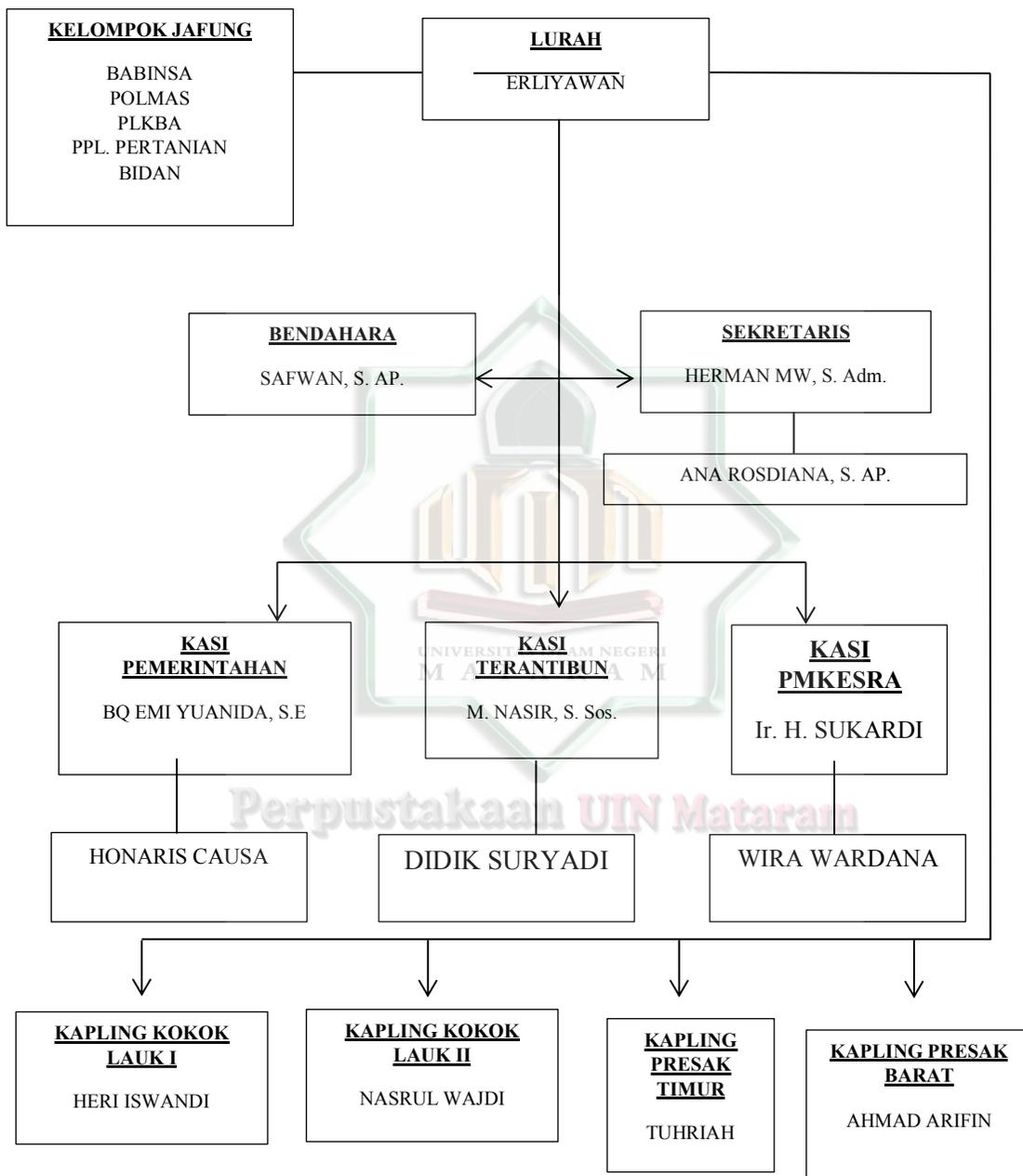
4. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Kelayu Selatan

Dibawah ini merupakan struktur pemerintahan Kelurahan Kelayu Selatan, sebagai berikut:



Perpustakaan UIN Mataram

Bagan 1.
Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Kelayu Selatan



Sumber Data: Profil Kelurahan Kelayu Selatan 2023

5. Visi Misi Kelurahan Kelayu Selatan

a. Visi

Mewujudkan Kelurahan Kelayu Selatan Aman dengan Masyarakat Sejahtera dalam Suasana Kehidupan Religius dan Lingkungan Indah.

b. Misi

- 1) Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan di segala bidang untuk meningkatkan kemabdirian masyarakat.
- 2) Mewujudkan sistem keamanan lingkungan berbasis kondisi sosial budaya masyarakat.
- 3) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Membangun kehidupan beragama dalam kehidupan masyarakat menuju masyarakat yang religious.
- 5) Penataan lingkungan pemukiman.
- 6) Pembentukan dan penerapan aturan bersama masyarakat di segala kehidupan masyarakat.

6. Sarana dan Prasarana Kelurahan Kelayu Selatan

Kondisi sarana dan prasarana umum Kelurahan Kelayu Selatan secara garis besar adalah sebagai berikut:³⁹

Tabel 5.
Sarana dan Prasarana Kelurahan Kelayu Selatan

Jenis	Jumlah
TK/PAUD	1 Unit
SD	3 Unit
SLTP	2 Unit
SLTA	2 Unit
Lembaga Pendidikan Agama	2 Unit
Masjid	1 Unit
Kantor Lurah	1 Unit
Sumur Galian	850 Unit
Sumur Pompa	-
PDAM	140 Unit
MCK Umum	6 Unit
Listrik PLN	1321 Unit

Sumber Data: Profil Kelurahan Kelayu Selatan 2023

Perpustakaan UIN Mataram

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Sosial pada Remaja

Kelurahan Kelayu Selatan sekarang mempunyai total remaja yang sangat banyak menurut informasi yang tercatat dalam catatan Kelurahan. Secara umumnya, hampir semua remaja di Kelurahan Kelayu Selatan beragama muslim, sehingga legalisme

³⁹ Dokumentasi, *Profil Desa Kelayu Selatan*, dikutip tanggal 1 Agustus 2023. hlm 52-53.

di daerah setempat sangat mengakar kuat. Selain itu, hal ini ditegakkan dengan latihan ketat yang hampir menghabiskan malam mereka secara konsisten. Belum lagi setiap tempat pengajian yang kini semakin ramai sepanjang hari, siang dan malam. Meskipun demikian, jika Anda melihat lingkungan sosial setempat, sebagian kecil remaja pun telah mengikuti budaya barat, sehingga peristiwa seperti ini membuat remaja yang membutuhkan penguasaan informasi yang ketat cenderung tak bertindak berdasarkan dengan arahan serta pelajaran yang ketat.

Di masa yang tidak dapat disangkal ini, ada banyak contoh kesalahan yang tanpa henti dilakukan oleh para remaja dan, yang mengejutkan, sulit dikendalikan oleh para wali, misalnya, mengonsumsi, penggunaan obat-obatan terlarang, kecerobohan, minum-minuman keras, bertaruh, dan lain-lain. Anak-anak muda seperti itu tentu saja menjadi pusat perhatian pemerintah kota dan para perintis yang ketat, sehingga mereka membutuhkan lebih banyak arahan dan kursus dalam memahami agama untuk memiliki pilihan untuk mengartikan kehidupan dengan perilaku yang tepat dan pribadi yang terhormat.

Pada umumnya, kaum muda di Desa Kelayu Selatan mendapatkan informasi tentang Islam dari para perintis yang ketat

dan tinggal bersama mereka. Siklus ini tidak hanya tentang memberikan ceramah di masjid atau di pengajian, tetapi juga melalui metodologi pribadi yang diwacanakan dan perdebatan yang dalam jangka panjang menjadi sarana nasihat di antara kaum muda dan perintis yang ketat.

Latihan-latihan yang ketat, misalnya, madrasah Diniyyah, TPA, pengajian di masjid-masjid serta metodologi individu dilengkapi dengan tujuan akhir untuk membentuk karakter dari masa kanak-anak sampai mereka berkembang menjadi pemuda. Bantuan selalu berjalan sampai beberapa anak muda tertentu dipersilakan untuk ikut serta dalam pelaksanaan yang berhubungan dengan kota sehingga cara mereka berperilaku dapat dikontrol dan dikoordinasikan. Meskipun demikian, tidak semua anak muda dapat diberikan bimbingan dan dapat berubah menjadi usia yang dapat diantisipasi.

Berdasarkan hasil persepsi dan pertemuan dengan narasumber, ada beberapa jenis perilaku menyimpang yang dijalankan oleh kaum muda di Desa Kelayu Selatan, misalnya:⁴⁰

⁴⁰ Hasil Wawancara, 3-5 Agustus 2023.

a. Pergaulan bebas

Pergaulan bebas termasuk perilaku yang tidak terpuji yang berdampak negatif bagi pelakunya dan masyarakat. Perilaku yang tidak terpuji ini tidak terlepas dari para remaja sebagai pelakunya. Remaja yang hidup dalam keluarga yang kurang sehat atau harmonis lebih cenderung terlibat dalam perilaku menyimpang karena faktor keluarga. Keluarga yang bermasalah ini menyerupai keluarga yang tidak harmonis atau berantakan (*broken home*), orang tua yang sibuk mencari nafkah untuk membayar sewa rumah sehingga tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengatur dan mengarahkan anak-anaknya, tidak adanya surat menyurat antara orang tua dan remaja, perceraian orang tua, dan sebagainya.

b. Perjudian

Berjudi adalah bagian perilaku aneh yang selalu anak muda lakukan. Karena judi merupakan penyakit sosial yang bersifat adiktif (*kecanduan*), yaitu perasaan ingin selalu melakukannya lagi dan lagi, maka hal ini dapat berdampak negatif terhadap perekonomian keluarga. Selain itu, perjudian juga bisa mengakibatkan beberapa permasalahan dalam keluarga sebab bukan sekedar mempengaruhi ekonomi keluarga yang

mendorong terjadinya kerusakan, tetapi juga dapat merusak pola pikir anak muda.

c. Minum-minuman keras

Minum minuman keras termasuk bagian gambaran dari cara berperilaku anak muda yang merosot. Minuman keras menjadi bagian gambaran tingkah laku remaja yang merosot karena minuman keras dapat merugikan diri pribadi dan masyarakat. Dengan minuman keras ini banyak anak muda yang menjalankan tindakan-tindakan aneh semisal merampok, mencuri, dll.

d. Mencuri

Mencuri termasuk bagian tingkah laku aneh yang bisa meresahkan masyarakat. Salah satu unsur yang membuat seseorang melakukan pencurian yaitu disebabkan berbagai hal, contohnya tidak adanya uang saku yang diberikan oleh orang tua terhadap anak-anak, yang menyebabkan anak-anak melakukan perilaku aneh semisal mencuri untuk mengatasi masalah mereka pribadi.

e. Narkoba

Narkoba juga merupakan salah satu jenis perilaku aneh yang umumnya dilakukan oleh anak muda. Bahkan, bahkan

anak-anak yang masih di bawah umur juga telah melakukan banyak hal seperti merokok, menghisap pasta. Sementara itu, para remaja telah menggunakan sabu-sabu ataupun ganja.

2. Peran dan Strategi Tokoh Agama dalam Menanggulangi Penyimpangan Sosial pada Remaja

Seiring dengan laju perkembangan masyarakat yang cepat, masalah yang dihadapi semakin rumit. Jadi kuantitas kesalahan, terutama kesalahan remaja seperti pemaksaan, semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal-hal seperti itu harus memiliki pilihan untuk diwajibkan untuk menemukan rencana keluar oleh pertemuan yang berbeda termasuk pelopor yang ketat sebagai ahli yang seharusnya muncul sesuai dengan alasan pertama untuk perkembangannya. Remaja membutuhkan dukungan dari tokoh agama untuk menghadapi masalah dan tantangan hidup. Para tokoh agama akan lebih mudah berinteraksi satu sama lain, baik secara individu maupun kelompok, jika menggunakan pendekatan bahasa agama. Secara eksklusif melalui diskusi seperti tatap muka, sedangkan melalui kelompok misalnya, majelis ta'lim atau pengajian yang digalakkan secara konsisten, disesuaikan, diantisipasi premis yang berkesinambungan.

Upaya para pendahulu yang tegas dalam menangani anak-anak muda yang bertindak tidak normal di Desa Kelayu Selatan, misalnya,⁴¹

a. Mengaji dan Belajar Agama

Usaha para pendahulu yang tegas dalam menjaga remaja agar tidak bertindak secara paksa dapat dilakukan dengan cara menyambut dan memperlihatkan Al-Quran dan berkonsentrasi pada agama kepada remaja dengan membaca dan memahami ayat-ayat Al-Quran dan Al-Hadist, sehingga para remaja akan benar-benar memahami hal-hal yang ada di dalam pelajaran agama yang mereka yakini dan memiliki pilihan untuk mengaplikasikannya di dalam rutinitas sehari-hari. Perlu terus diingatkan bahwa berkonsentrasi pada Al-Quran dan Al-Hadist harus dimulai tepat waktu dengan keyakinan bahwa dampak positifnya akan mampu dilakukan. Remaja dapat memeriksa dan mengoreksi diri sendiri atas tindakan mereka dengan mempelajari agama.

⁴¹ Hasil Wawancara, 3-5 Agustus 2023.

b. Melibatkan Remaja dalam Berbagai Kegiatan Sosial dan Keagamaan

Mengikutsertakan remaja dalam suatu gerakan yang ketat adalah sesuatu yang positif dan remaja akan terhindar dari perilaku yang menyimpang. Latihan-latihan ketat yang dimaksud adalah mengikutsertakan remaja dalam dewan Ramadhan, mengikutsertakan mereka dalam kepengurusan masjid atau yang biasa kita sebut dengan remaja masjid, dengan mengikutsertakan mereka dalam latihan-latihan seperti ini, mereka akan merasa bahwa mereka sangat penting bagi masyarakat mengingat fakta bahwa sebagaimana kita sadari, masa puber merupakan masa pencarian jati diri di mana mereka harus terus menerus dipandang sebagai bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

c. Memberikan Nasihat yang Baik

Bimbingan adalah salah satu langkah untuk membina etika remaja di Kota Kelayu Selatan dengan alasan bahwa tanpa memberikan bimbingan kepada remaja akan membuat remaja merasa jauh dan melakukan hal-hal yang negatif. Dalam hal apapun, menawarkan bimbingan haruslah secara positif tanpa ada unsur menjijikkan, misalnya, para remaja sedang

berkumpul/berkumpul maka itu adalah kesempatan yang tepat untuk menawarkan bimbingan, yang berisi ilustrasi dan panduan yang sangat kuat dalam hubungan ekologis. Jika nasihat tersebut disampaikan dengan cara yang baik dan benar, maka akan berdampak pada penelitian otak anak tersebut.

d. Dakwah dengan Uswatun Hasanah/Percontohan/Keteladanan

Dakwah melalui uswatun hasanah sangat efektif untuk remaja bahkan ketika dilakukan tanpa berbicara karena sikap dan tindakan berbicara lebih keras daripada kata-kata. Cara ini sejalan dengan sifat-sifat kehidupan remaja yang memiliki kecenderungan untuk meniru dan mencari idola. Biasanya, hal yang suka mereka tiru adalah model pakaian dan perilaku yang ditampilkan oleh individu yang patut dijadikan panutan.

3. Solusi dalam Menanggulangi Penyimpangan Sosial pada Remaja

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam rangka menanggulangi perilaku menyimpang remaja adalah sebagai berikut:⁴²

⁴² Hasil Wawancara, 3-5 Agustus 2023.

a. Tindakan Preventif

Tokoh masyarakat dapat menanggulangi penyimpangan sosial dan menghindari terjadinya pelanggaran dengan melakukan tindakan preventif sebelum terjadi. Berikut ini adalah upaya-upaya preventif yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat di Desa Kelayu Selatan untuk menanggulangi kenakalan remaja.

- Merencanakan acara pengajian rutin seperti bertakziah, tahlilan, dan lain-lain yang diadakan setiap hari Jumat.
- Membentuk organisasi Amar Ma'ruf, Nahi Munkar, dan remaja masjid.
- Mengajak para remaja untuk berkolaborasi dalam pembangunan masjid dan bersih-bersih makam.
- Mengajak remaja untuk latihan dan kompetisi sepak bola, bulu tangkis, dan tenis meja.
- Edukasi tentang risiko obat-obatan terlarang.
- Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.
- Mengkoordinasikan lomba Al-Barzanji dan MTQ.
- Pertemuan seminggu sekali

b. Tindakan Refresif

Tindakan refresif adalah proses menghukum atau memberi sanksi kepada anak muda yang melakukan tindakan yang tidak pantas untuk mencegah mereka melakukan tindakan yang tidak pantas di masa depan. Ada tiga kategori sanksi yang berbeda:

- Sanksi finansial, seperti pengenaan denda atau bentuk kompensasi lainnya untuk pelanggaran ringan.
- Sanksi fisik, seperti mencambuk, memukul, dan bentuk hukuman fisik lainnya bagi remaja yang melanggar aturan.
- Remaja yang melakukan pelanggaran akan menghadapi konsekuensi psikologis, termasuk rasa malu, cemoohan, dan bentuk hukuman lainnya.

c. Tindakan Kuratif

Tindakan Kuratif merupakan tindakan yang dilakukan sebagai respon terhadap perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat. Perilaku menyimpang remaja dapat ditangani dengan cara sebagai berikut:

- Lingkungan memberikan bimbingan kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang agar tidak mengulanginya lagi.
- Remaja yang bertindak tidak pantas dilaporkan oleh masyarakat kepada polisi dan aparat desa, yang kemudian akan mendisiplinkan atau menegur mereka dengan tepat.
- Menunjukkan kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada anak-anak.
- Orang tua membiarkan anak-anak melakukan apa pun yang mereka anggap pantas bagi mereka tanpa mengekang sehingga mereka tidak merasa dibatasi. Jika orang tua anak percaya bahwa apa yang dilakukannya salah, mereka akan menjelaskan kepada anak tentang dampak dari perbuatan yang salah tersebut.
- Membatasi kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengembangkan pertemanan.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Bentuk-Bentuk Penyimpangan Sosial pada Remaja

Remaja adalah ujung tombak yang seharusnya memiliki pilihan untuk melanjutkan tugas masyarakat dalam membangun iklim dan keluarga. Cara berperilaku remaja merupakan kesan bagaimana para pengayom dan pelopor yang tegas tak henti-hentinya mendidik mereka untuk menjadi manusia yang berharga dan berguna bagi Bangsa dan Negara.⁴³ Jenis-jenis perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Kota Kelayu Selatan antara lain:

1. Pergaulan Bebas

Penyimpangan remaja di Desa Kelayu Selatan sudah sangat meresahkan. Contohnya pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja adalah berpacaran di tempat terbuka atau berpegangan tangan di depan orang lain. Meskipun demikian, pergaulan bebas yang dilakukan oleh para remaja tidak hanya berpacaran, namun banyak juga yang hamil di luar nikah. Dengan cara ini, pergaulan bebas yang dilakukan oleh kaum muda di Desa Kelayu Selatan

⁴³ Romaito Nasution. (2020). Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. *Skripsi*. UIN Sumatera Utara. hlm. 41.

dianggap ekstrem mengingat banyaknya remaja yang hamil di luar nikah.

Terkat hal tersebut, menurut salah seorang tokoh agama di Desa Kelayu Selatan Ustadz Supardi, mengatakan bahwa:

"Ada banyak jenis kenakalan remaja di Kelurahan Katangka, termasuk penggunaan narkoba, minum-minuman keras, penggunaan obat-obatan terlarang, pencurian, balapan liar, dan seks bebas".⁴⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Polmas Desa Kelayu Selatan, Bapak Nahak mengatakan bahwa:

Pergaulan bebas remaja, serta kenakalan remaja lainnya seperti mengkonsumsi minuman keras dan balapan liar yang biasanya dilakukan pada malam hari dan mengganggu ketenangan lingkungan, merupakan contoh kenakalan remaja di Desa Kelayu Selatan".⁴⁵

2. Berjudi

Salah satu jenis perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kaum muda di Desa Kelayu Selatan adalah berjudi. Sebagian besar remaja yang bertaruh di Kota Kelayu Selatan adalah remaja yang menganggur atau tidak bersekolah. Karena di Kota Kelayu Selatan saat ini terdapat banyak tempat untuk kumpul-kumpul anak muda, misalnya, bistro atau di taman, yang membuat para remaja semakin berpartisipasi dalam cara berperilaku yang menyimpang seperti

⁴⁴ Ustadz Supardi, *Wawancara*, (3 Agustus 2023, 09:45 WITA).

⁴⁵ Nahak, *Wawancara*, (5 Agustus 2023, 13:00 WITA).

bertaruh. Oleh itu, untuk menumpas kelakuan aneh ini, daerah setempat harus mengawasi atau menyaring tempat berkumpulnya remaja supaya kelakuan buruk ini tidak semakin meningkat.

Hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama Desa Kelayu Selatan, Ustadz Zam Zami, S.Ag., mengatakan bahwa:

"Para remaja di desa tersebut tampaknya terlibat dalam perilaku menyimpang, seperti perjudian, yang mereka lakukan melalui balapan liar untuk berjudi".⁴⁶

3. Minum-Minuman Keras

Konsumsi alkohol oleh remaja di Desa Kelayu Selatan termasuk perilaku menyimpang. Salah satu kegiatan menyimpang yang sering terjadi di Desa Kelayu Selatan adalah konsumsi alkohol. Masih banyak masyarakat yang tidak mempermasalahkan jika ada remaja yang melakukan kegiatan yang tidak pantas, seperti minum-minuman keras. Jika hal ini terus dibiarkan, maka perilaku menyimpang remaja akan semakin menjadi-jadi dan berdampak buruk bagi dirinya sendiri, orang lain, bahkan masyarakat secara keseluruhan.⁴⁷

⁴⁶ Ustadz Zam Zami S.Ag., *Wawancara*, (4 Agustus 2023, 08:30 WITA).

⁴⁷ TGH. Marzoan QH, S.Pd.i., Asshaulati, *Wawancara*, (3 Agustus 2023, 15:00 WITA).

Ketika peneliti menanyakan tentang mengkonsumsi minuman keras, Polmas Desa Kelayu Selatan, Bapak Nahak menjawab sebagai berikut:

"Remaja di desa ini terlihat menyimpang dengan mengkonsumsi miras oplosan, perilaku ini disebabkan oleh faktor lingkungan".⁴⁸

4. Mencuri

Mencuri merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Desa Kelayu Selatan. Rendahnya status ekonomi orang tua sangat mempengaruhi anak muda untuk melakukan perilaku menyimpang dengan alasan uang jajan yang diberikan orang tua kepada anak tidak mencukupi kebutuhannya sehingga anak muda tersebut terjerumus ke dalam yang namanya perilaku menyimpang seperti mengambil. karena mayoritas pekerjaan di Kelurahan Kelayu Selatan adalah bertani atau berkebun. Sehingga banyak anak muda yang mengambil barang milik orang lain atau hewan peliharaan seperti ayam.

"Banyak anak yang mencuri karena mereka tidak memiliki uang atau karena jajanan yang diberikan oleh orang tua mereka tidak mencukupi. Akibatnya, anak mencuri untuk memenuhi permintaan mereka. Karena banyak orang, hewan peliharaan, dan barang-barang lain yang hilang".⁴⁹

⁴⁸ Nahak, *Wawancara*, (5 Agustus 2023, 13:00 WITA).

⁴⁹ Ustadz Drs. Muritun, *Wawancara*, (4 Agustus 2023, 10:45 WITA).

Menurut pernyataan informan penelitian, status ekonomi orang tua yang rendah atau kemiskinan sangat mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku menyimpang karena uang saku yang diberikan orang tua tidak mencukupi kebutuhannya, sehingga remaja tersebut melakukan perilaku menyimpang seperti mencuri. Orang tua boleh saja memberikan uang saku tambahan kepada anak, namun harus diawasi atau diperhatikan agar tidak digunakan untuk hal-hal yang tidak baik seperti membeli narkoba, alkohol, atau hal-hal yang tidak baik lainnya.

5. Narkoba

Narkoba merupakan salah satu bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Desa Kelayu Selatan, Kecamatan Selong. Narkoba juga merupakan jenis perilaku aneh yang umumnya dilakukan oleh kaum muda. Banyak hal, seperti merokok dan menggunakan lem untuk merokok, juga telah dilakukan oleh anak-anak yang masih berusia di bawah 18 tahun. Sementara itu, remaja saat ini menggunakan sabu-sabu atau ganja. Dengan demikian, anak-anak muda yang menggunakan narkoba di Kota Kelayu Selatan dianggap serius mengingat fakta bahwa banyak dari mereka yang menggunakan sabu-sabu atau ganja.

Adapun yang disampaikan oleh Ustadz H. Satiruddin sebagai informan penelitian ini yaitu:

"Perilaku menyimpang remaja disebabkan oleh seringnya remaja menggunakan narkoba atau alkohol karena kontrol diri yang buruk. Oleh karena itu, ia merasa sulit untuk menolak ajakan teman-temannya untuk mengonsumsi alkohol atau menggunakan narkoba".⁵⁰

Dari pernyataan informan penelitian di atas, jelaslah bahwa kontrol diri remaja yang buruk merupakan faktor yang menyebabkan mereka terlibat dalam perilaku antisosial. Karena pergaulan memiliki dampak yang besar terhadap apa yang remaja lakukan ketika mereka bertingkah. Jika seorang remaja bergaul atau berteman dengan remaja lain yang melakukan tindakan antisosial, kemungkinan besar ia akan terpengaruh jika remaja tersebut tidak memiliki keyakinan atau kontrol diri.

Selain itu, peneliti berbicara dengan sejumlah remaja di Desa Kelayu Selatan tentang alasan mereka terlibat dalam perilaku antisosial, dan para remaja ini memberikan informasi berikut:

Hasil wawancara dengan remaja di Desa Kelayu Selatan, Sahrul mengatakan bahwa:

"Saya ingin menjelaskan mengapa saya ikut balap liar karena ini sudah menjadi hobi saya sejak saya duduk di bangku sekolah dasar dan terus berlanjut hingga saya lulus SMA.

⁵⁰ Ustadz H. Satiruddin, *Wawancara*, (5 Agustus 2023, 15:30 WITA).

Yang membuat saya tergiur untuk ikut balap liar adalah uang taruhan dalam satu kali balapan bisa kita dapatkan dari 500.000 rb sampai 1.000.000.000, dan biasanya lokasi balap liar ini dilakukan di jalan kampung karena disana jalannya tidak begitu ramai, dan jika kita menang dalam balap liar ini uang hasil taruhan biasanya digunakan untuk membayar”.⁵¹

Wawan adalah subjek wawancara kedua. Peneliti yang berbicara dengan remaja mengajukan pertanyaan seputar perilaku menyimpang, seperti: Apakah remaja di sini, khususnya Anda, sering terlibat dalam perilaku menyimpang seperti balap liar?, Apakah yang sudah menikah atau yang masih lajang juga terlibat dalam perilaku tersebut?, dan Apa yang memotivasi Anda untuk terlibat dalam perilaku menyimpang?

“Orang yang sering mengikuti balap liar ini ada yang sudah berkeluarga, namun ada juga yang belum berkeluarga. Keputusan saya untuk mengikuti balap liar ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain minat, lingkungan, dan usia saya karena rata-rata remaja di lingkungan saya mengikuti balap liar ini, dan saya sudah melakukannya sejak saya duduk di bangku SMA dan biasanya dimulai dari desa Peseng, kemudian uang taruhannya berkisar dari Rp.300.000 sampai 500.000 ribu dan jika kita menang biasanya langsung kita beli rokok, kopi, dan untuk memperbaiki motor agar kecepatannya lebih kencang”.⁵²

⁵¹ Sahrul, *Wawancara*, (6 Agustus 2023, 11:00 WITA).

⁵² Wawan, *Wawancara*, (6 Agustus 2023, 14:00 WITA).

Wawancara selanjutnya dengan remaja Novriadi, sesuai yang diungkapkannya adalah:

"Saya pertama kali mulai minum alkohol oplosan ketika saya masih kelas 5 SD (Sekolah Dasar) karena saya diajak teman untuk ikut minum, dan saat ini saya sudah ketagihan minum alkohol oplosan. Kemudian faktor yang mempengaruhi saya adalah faktor lingkungan, biasanya kami minum minuman oplosan ketika ada acara-acara seperti pesta pernikahan".⁵³

Selanjutnya hasil wawancara dengan Mulyadi sesuai yang diungkapkannya adalah:

"Saya mulai minum minuman keras oplosan setelah saya lulus SMP, dan tempat kami minum minuman keras oplosan biasanya di acara-acara di dusun masing-masing, seperti acara pernikahan. Alasan saya minum alkohol oplosan karena faktor pergaulan".⁵⁴

B. Analisis Peran dan Strategi Tokoh Agama dalam Menanggulangi Penyimpangan Sosial Remaja

Karakter adalah individu yang terkenal atau menonjol. Istilah karakter juga dapat diartikan sebagai orang imajiner yang mengalami kejadian atau bertindak dalam berbagai kesempatan cerita.⁵⁵ Tokoh adalah seseorang yang mencolok atau terkenal di bidangnya atau

⁵³ Nofriadi, *Wawancara*, (6 Agustus 2023, 16:00 WITA).

⁵⁴ Mulyadi, *Wawancara*, (6 Agustus 2023, 18:30 WITA)

⁵⁵ Aminuddin. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

seseorang yang memiliki peran penting dalam bidang tertentu atau bagian dari kehidupan di mata publik.

Di Desa Kelayu Selatan sendiri, tokoh tegas mencakup para Ustadz, guru mengaji atau individu yang mumpuni di bidang agama yang memiliki otoritas dan pengaruh dalam memberikan arahan dan pengaruh terhadap daerah setempat. Yang mana mereka memiliki kewajiban masing-masing dan tidak sama satu sama lain. Tugas pelopor yang tegas di sini adalah bahwa mereka harus memiliki pilihan untuk menjaga daerah mereka dan mengarahkannya ke hal-hal yang bermanfaat sesuai dengan kontrol yang telah ditentukan sebelumnya dan memiliki pilihan untuk memberikan instruksi kepada daerah mereka sehingga individu memiliki rasa kepastian yang baik dan tidak merasa khawatir dan menjadi individu yang tunduk pada pelajaran yang ketat.

Dalam menghadapi remaja di Desa Kelayu Selatan yang menunjukkan perilaku menyimpang, para tokoh agama berperan sebagai berikut:

1. Mengaji dan Belajar Agama

Remaja akan memahami sepenuhnya isi ajaran agama yang diyakininya dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, merupakan dua cara yang dapat dilakukan oleh para tokoh

agama untuk mencegah remaja berperilaku agresif. Mengaji dan Belajar Agama Perlu terus diingatkan bahwa berkonsentrasi pada Al-Quran dan Al-Hadits harus dimulai tepat waktu dengan keyakinan bahwa dampak positifnya akan mampu dirasakan. Dengan berkonsentrasi pada agama, anak muda dapat merenung untuk dijadikan bahan refleksi dan perbaikan diri atas apa yang telah dilakukan.

Seperti yang diutarakan oleh salah satu perintis yang tegas TGH. Marzoan QH, S.Pd.i. Asshaulati kepada sang pencipta sebagai berikut:

"Selain peran saya sebagai imam dalam sholat berjamaah, saya juga mengajar mengaji dan belajar agama kepada remaja di sekitar mushola. Saya melakukannya tiga kali sehari, yaitu saat Dhuhur, Maghrib, dan Subuh," seperti "batu yang berlubang jika ditetesi air setiap hari".⁵⁶

Diharapkan dengan belajar agama dan mengaji, para remaja akan mengerti, menyadari, dan memahami betul apa yang diajarkan sehingga mereka akan taat menjalankan agamanya dan sadar akan akibatnya jika berbuat tidak benar. Pada dasarnya, setiap agama melarang umatnya untuk berbuat jahat yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Karena Islam memerintahkan agar setiap individu saling mengenal, saling

⁵⁶ TGH. Marzoan QH, S.Pd.i., Asshaulati, *Wawancara*, (3 Agustus 2023, 15:00 WITA).

membantu, dan bekerja sama untuk tidak menyakiti satu sama lain, mengingat fakta bahwa saling membantu dan bekerja sama akan membawa kebaikan.

2. Melibatkan Para Remaja Dalam Berbagai Kegiatan Sosial dan Keagamaan

Mengikutsertakan remaja dalam gerakan yang ketat adalah sesuatu yang positif dan remaja akan terhindar dari perilaku aneh. Latihan-latihan ketat yang dimaksud adalah mengikutsertakan remaja dalam dewan Ramadhan, mengikutsertakan mereka dalam administrasi masjid atau yang secara umum kita sebut sebagai remaja masjid, dengan mengikutsertakan mereka dalam latihan-latihan seperti ini, mereka akan merasa bahwa mereka sangat penting dalam masyarakat mengingat fakta bahwa sebagaimana kita sadari bahwa masa puber adalah masa pencarian jati diri di mana mereka harus terus menerus dipandang sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan klarifikasi dari Ustadz Supardi, sehubungan dengan upaya untuk mengelola kaum muda yang bertindak tidak normal, khususnya:

"Pemerintah kota dan para pelopor yang tegas telah bekerja sama dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kota Kelayu Selatan, para remaja dibina dalam sebuah

perkumpulan yang hirarkis, ada perkumpulan pemuda, IPNU-IPPNU, IPM, perkumpulan musik dan teater. Mereka terlibat dalam setiap kegiatan yang bersifat kekeluargaan".⁵⁷

Kegiatan sosial dan keagamaan berfungsi sebagai wadah pembentukan kepribadian remaja, upaya mewujudkan tujuan penerapan nilai-nilai agama dalam kepribadian remaja untuk mewujudkan pembinaan remaja sebagai kader yang akan menjadi generasi penerus, serta upaya menanamkan keyakinan yang benar dan mengatasi kepedulian sosial dalam berbagai permasalahan remaja yang berkembang di masyarakat. Keadaan masyarakat di masa depan akan ditentukan oleh keikutsertaan para remaja dalam berbagai kegiatan dalam rangka membangun bangsa dan agama yang lebih maju.

3. Memberikan Nasehat yang Baik

Menasihati adalah salah satu langkah untuk membina etika remaja di Kota Kelayu Selatan mengingat fakta bahwa tanpa memberikan bimbingan kepada remaja akan membuat remaja merasa terasing dan melakukan hal-hal yang negatif. Dalam hal apapun, memberikan bimbingan haruslah secara positif tanpa ada unsur menjijikkan, misalnya, anak muda sedang

⁵⁷ Ustadz Supardi, *Wawancara*, (3 Agustus 2023, 09:45 WITA).

berkumpul/berkumpul maka itu adalah kesempatan yang tepat untuk memberikan bimbingan, yang berisi ilustrasi dan panduan yang sangat kuat dalam hubungan ekologis. Jika nasihat tersebut disampaikan dengan cara yang baik dan benar, maka akan berdampak pada ilmu pengetahuan anak muda.

Hasil wawancara dengan Ustadz H. Satiruddin, salah satu tokoh agama di Desa Kelayu Selatan mengatakan bahwa:

*“Untuk menjangkau anak-anak muda, ia menggunakan remaja Kelurahan Katangka sebagai target audiensnya. Ia kemudian mendekati mereka, memberikan nasihat, dan membantu mereka memahami agama dalam prosesnya”.*⁵⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Zam Zami, S.Ag., bahwa salah satu upaya tokoh agama dalam menangani remaja yang menunjukkan perilaku menyimpang:

*"Selama ini upaya yang dilakukan adalah dengan harapan remaja tidak melakukan tindakan yang menyimpang, remaja diberikan bimbingan (mauidho hasanah) melalui majlis ta'lim/jam'iyah remaja satu kali dalam satu minggu".*⁵⁹

Oleh karena itu, untuk memudahkan remaja memahami pesan yang disampaikan, para pemuka agama yang memberikan nasihat harus dapat melakukannya dengan cara yang dapat menumbuhkan suasana positif, yaitu dengan menggunakan bahasa

⁵⁸ Ustadz H. Satiruddin, *Wawancara*, (5 Agustus 2023, 15:30 WITA).

⁵⁹ Ustadz Zam Zami, S.Ag, *Wawancara*, (4 Agustus 2023, 08:30 WITA).

yang tepat dan cermat. Bahasa dan wacana adalah salah satu elemen penting dalam proses pemberian bimbingan. Bahasa menjadi perantara dalam menyampaikan pesan, sehingga para pendidik Islam yang tegas dapat menggunakan bahasa yang tepat dan sederhana untuk dipahami oleh anak muda. Sehingga dalam memberikan bimbingan harus dengan wacana yang bagus, memanfaatkan bahasa yang bagus sehingga nasihat yang disampaikan dapat diterima dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Dakwah dengan *Uswatun Hasanah*/Percontohan/Keteladanan

Dakwah melalui *uswatun hasanah* sangat efektif untuk remaja bahkan ketika dilakukan secara diam-diam karena sikap dan perilaku berbicara lebih keras daripada kata-kata. Pendekatan ini sejalan dengan sifat-sifat kehidupan remaja yang memiliki kecenderungan untuk meniru dan mencari idola. Biasanya, hal-hal yang menjadi favorit mereka untuk ditiru adalah model pakaian dan perilaku yang ditampilkan oleh figur-figur yang pantas menjadi idola mereka. Karena orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak mereka, Ustadz Drs. Muritun, seorang pemuka agama, menekankan perlunya memberikan contoh yang baik bagi

mereka.⁶⁰ Ustadz Supardi, seorang tokoh agama, mengatakan hal yang sama:

"Jangan salahkan anak-anak jika mereka juga malas, itu semua karena kita sebagai orang tua sering memberikan contoh yang tidak baik kepada para remaja," demikian bunyi pernyataan tersebut. "Kenakalan remaja yang terjadi di Desa Kelayu Selatan bisa terjadi karena kita sebagai orang tua sering memberikan contoh yang tidak baik, apalagi kita hanya sibuk dengan urusan pekerjaan masing-masing".⁶¹

Orang tua menjadi contoh bagi keluarganya, guru menjadi contoh bagi murid-muridnya, manajer kantor menjadi contoh bagi karyawannya, dan tokoh masyarakat menjadi contoh bagi remaja di sekitar kita dengan memberikan teladan yang islami. Lihatlah apa yang dikatakan, bukan siapa yang mengatakannya, demikian nasihat Ali bin abu Tholib, seorang sahabat Nabi, sebagaimana dikutip oleh K.H. Syamsuri Shiddiq.⁶² Pepatah ini tepat karena sering kali ucapan dari orang yang tidak dianggap penting ternyata memiliki nugget hikmah. Namun, hal ini tidak sepenuhnya benar, karena remaja khususnya harus didukung oleh perilaku dan fakta dunia nyata selain pendengaran. Dan perbuatan inilah yang paling berpengaruh dalam kehidupannya. Dan Nabi Muhammad Saw,

⁶⁰ Ustadz Drs. Muritun, *Wawancara*, (4 Agustus 2023, 10:45 WITA).

⁶¹ Ustadz Supardi, *Wawancara*, (3 Agustus 2023, 09:45 WITA).

⁶² K. H. Syamsuri Siddiq, (1993). *Da'wah dan Teknik Berkhutbah*. Bandung: Percetakan Offset. h. 22.

yang juga dikenal sebagai *uswatun hasanah*, adalah contoh terbaik dalam hal ini.

C. Solusi dalam Menanggulangi Penyimpangan Sosial Remaja

Pemimpin agama memainkan peran penting dalam masyarakat karena mereka menawarkan arahan atau kepemimpinan kepada jemaat mereka untuk mencegah munculnya masalah sosial. Remaja harus mendapatkan arahan, instruksi, atau bimbingan tambahan untuk mencegah terlibat dalam perilaku yang tidak pantas. Tindakan menyimpang para remaja dan masyarakat ini akan semakin merugikan jika tidak ditangani. Orang tua dan masyarakat harus memperhatikan perilaku remaja karena ada hal-hal yang dapat dilakukan, terutama tugas orang tua dan masyarakat untuk menghindari dan menanggulangi perilaku menyimpang remaja agar remaja tidak tergelincir ke dalam perilaku menyimpang.

Untuk menanggulangi perilaku menyimpang remaja perlu dilakukan tindakan preventif, tindakan represif, dan kuratif.

1. Tindakan Preventif

Tindakan Preventif Para tokoh masyarakat dapat melakukan tindakan preventif untuk menghentikan penyimpangan sosial sebelum penyimpangan itu terjadi. Biasanya, pencegahan dilakukan dengan ajakan, arahan, dan bimbingan. Misalnya,

mengajak anak-anak muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau keagamaan, atau melakukan penyuluhan seperti pengajian. Menurut wawancara dengan Ustadz H. Satiruddin, beliau menyatakan bahwa:

"Pembinaan dalam bentuk keagamaan, seperti pengajian seminggu sekali (setiap hari Jumat), tahlilan, bertakziah, dan lain-lain; pembentukan remaja masjid; pembentukan organisasi Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar; kerja sama dalam pembersihan kuburan dan pembangunan masjid; pembinaan dalam bentuk olah raga, seperti sepak bola, bulutangkis, dan tenis meja; sosialisasi bahaya narkoba; perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Mengadakan perlombaan MTQ, mengadakan perlombaan Al-Barzanji, musyawarah satu kali seminggu".⁶³

Berikut ini adalah upaya-upaya pencegahan yang telah dilakukan oleh para tokoh masyarakat Desa Kelayu Selatan untuk menanggulangi kenakalan remaja:

- Merencanakan acara pengajian rutin seperti bertakziah, tahlilan, dan lain-lain yang diadakan setiap hari Jumat.
- Membentuk organisasi Amar Ma'ruf, Nahi Munkar, dan remaja masjid.
- Mengajak para remaja untuk berkolaborasi dalam pembangunan masjid dan bersih-bersih makam.
- Mengajak remaja untuk latihan dan kompetisi sepak bola.

⁶³ Ustadz H. Satiruddin, *Wawancara*, (5 Agustus 2023, 15:30 WITA).

- Edukasi tentang risiko obat-obatan terlarang.
- Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.
- Mengkoordinasikan lomba Al-Barzanji dan MTQ.
- Menjadwalkan pertemuan mingguan.

2. Tindakan Refresif

Tindakan refresif adalah proses menghukum atau memberi sanksi kepada remaja yang terlibat dalam perilaku antisosial untuk mencegah mereka terlibat dalam perilaku tersebut di masa depan. Ketika penyimpangan terjadi, mereka dapat dengan cepat dikendalikan dengan menghukum pelaku dengan keras. Oleh karena itu, hukuman ini ditujukan untuk remaja yang terlibat dalam perilaku antisosial atau melanggar norma-norma masyarakat. Ada tiga kategori sanksi yang berbeda:

- Sanksi finansial, seperti pengenaan denda atau bentuk kompensasi lain untuk pelanggaran ringan.
- Sanksi fisik, seperti mencambuk, memukul, dan bentuk hukuman fisik lainnya bagi remaja yang melanggar aturan.

- Remaja yang melakukan kenakalan akan menghadapi konsekuensi psikologis, antara lain rasa malu, cemoohan, dan bentuk hukuman lainnya.⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Drs. Murittun, beliau menyatakan:

"Berpacaran setelah tengah malam akan dikenai sanksi berupa dipaksa menikah; mencuri akan dikenai sanksi berupa peringatan, namun jika tetap dilakukan akan dilaporkan ke pihak berwajib; hamil di luar nikah akan dikenai sanksi berupa pengusiran dari desa; dan bagi yang menggunakan narkoba atau alkohol akan dihukum secara fisik dan dilaporkan ke pihak berwajib".⁶⁵

Remaja yang melakukan perilaku menyimpang akan mendapatkan sanksi atau hukuman dari perangkat Desa Kelayu Selatan, seperti denda atau ganti rugi berupa uang, atau sanksi pidana seperti pencurian akan diberikan sanksi berupa teguran, namun jika pencurian tersebut sudah melebihi batas maka akan diserahkan ke pihak yang berwajib. Perempuan yang belum menikah dan hamil akan menghadapi konsekuensi, termasuk pengusiran dari dusun atau desa. Remaja yang menggunakan narkoba atau mengonsumsi alkohol akan menghadapi hukuman fisik, seperti pemukulan, dan jika penggunaannya melebihi batas

⁶⁴ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, hlm 135

⁶⁵ Ustadz Drs. Murittun, *Wawancara*, (3 Agustus 2023, 10:45 WITA).

hukum, mereka akan dilaporkan ke pihak berwenang. Dipaksa menikah akan mendapat hukuman karena berpacaran hingga larut malam (mesum).

3. Tindakan Kuratif

Tindakan Kuratif adalah tindakan yang dilakukan ketika perilaku menyimpang terjadi di masyarakat. Tujuan dari tindakan perbaikan ini adalah untuk menyadarkan pelaku akan perilaku menyimpang yang dilakukannya sehingga ia dapat belajar dari hal tersebut, berperilaku lebih baik kedepannya, dan tidak mengulangnya lagi.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Zam Zami, S.Ag., mengatakan bahwa:

"Untuk mencegah perilaku menyimpang, saya sebagai tokoh agama menghimbau kepada orang tua untuk mendidik anak dengan baik, mengawasi pergaulan anak, karena sering kali saya melihat banyak perilaku menyimpang di desa ini disebabkan oleh pergaulan anak tersebut, dan juga warga desa Lumban Dolok ini harus peduli dengan anak-anak atau remaja di desa ini karena sering kali saya melihat banyak anak-anak dan remaja warga yang melakukan perilaku menyimpang, oleh karena itu untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang di kemudian hari, kita sebagai warga negara harus memberikan hukuman atau teguran kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang".⁶⁶

⁶⁶ Ustadz Zam Zami, S.Ag, *Wawancara*, (4 Agustus 2023, 08:30 WITA).

Menurut wawancara dengan Ustadz Zam Zami, S.Ag., berikut ini adalah hal yang dilakukan masyarakat untuk membantu remaja Desa Kelayu Selatan dalam mengatasi perilaku menyimpang:

- Masyarakat memberikan bimbingan kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang agar tidak mengulangnya.
- Remaja yang melakukan perilaku menyimpang dilaporkan oleh masyarakat kepada polisi dan aparat desa, yang kemudian akan mendisiplinkan atau menegurnya.
- Memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada anak.
- Orang tua membiarkan anak-anak melakukan apa pun yang mereka anggap pantas bagi mereka tanpa mengekang sehingga mereka tidak merasa dibatasi. Jika orang tua anak percaya bahwa apa yang dilakukannya salah, mereka akan menjelaskan kepada anak tentang dampak dari perbuatan yang salah tersebut.
- Membatasi kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengembangkan pertemanan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat dikatakan bahwa:

1. Penyimpangan sosial remaja di Desa Kelayu Selatan terutama disebabkan oleh lingkungan pergaulan mereka. Perilaku menyimpang yang mereka lakukan telah menimbulkan permasalahan yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan remaja. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di Desa Kelayu Selatan antara lain; pergaulan bebas, perjudian, narkoba, minuman keras, dan perilaku menyimpang lainnya. Keadaan seperti itu tidak diragukan lagi merupakan masalah utama yang harus segera ditangani untuk memastikan bahwa perilaku penyimpangan yang mereka lakukan tidak berlanjut. Setelah masalah tersebut teridentifikasi, sangat penting bagi masyarakat untuk menginformasikannya kepada pihak desa dan tokoh agama desa agar dapat dihentikan dan dicarikan solusinya.
2. Peran dan strategi yang digunakan oleh tokoh agama di Desa Kelayu Selatan dalam menangani remaja yang melakukan

perilaku menyimpang, antara lain; mengajarkan remaja untuk mengaji dan belajar agama, melibatkan remaja dalam kegiatan sosial dan keagamaan, dan memberikan nasihat yang baik. Solusi yang dilakukan dilakukan adalah dengan tindakan preventif, yaitu tindakan yang dilakukan untuk membantu orang mempertahankan atau mencegah masalah yang lebih parah, tindakan kuratif yaitu tindakan yang dilakukan untuk membantu orang memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya, dan tindakan refresif yaitu tindakan yang dilakukan dengan cara memberikan sanksi atau hukuman kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang agar remaja tersebut tidak melakukan perilaku menyimpang lagi.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan temuan yang telah dipaparkan di atas mengenai peran tokoh agama dalam menangani remaja yang berperilaku menyimpang di Desa Kelayu Selatan, Kecamatan Selong, dan Kabupaten Lombok Timur, antara lain:

1. Para tokoh agama di Desa Kelayu Selatan harus rukun satu sama lain agar proses penanganan remaja yang berperilaku menyimpang dapat berjalan dengan lancar dan tanpa banyak

hambatan. Selain itu, sangat penting bagi para pemuka agama untuk dapat berhubungan secara efektif dengan para remaja ini. Selain itu, kami menyediakan lebih banyak program pembinaan untuk remaja di Desa Kelayu Selatan untuk membantu mereka berkembang menjadi orang yang kami inginkan.

2. Di Desa Kelayu Selatan, pemerintah desa seharusnya selalu mendukung para remaja agar mereka selalu menjunjung tinggi kondusifitas masyarakat dan tidak terlibat dalam perilaku tidak terpuji yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat.
3. Bagi para orang tua agar menerapkan pola asuh yang baik dan bersikap jujur serta kooperatif dengan pihak-pihak yang berwenang dalam menangani remaja yang bermasalah.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. N. (2010). *Dasar-Dasar Mendidik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aminuddin. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, T. (2012). *Prosedur Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bonde. A. (2019). Peran Tokoh Agama Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Bagi Remaja (Suatu Studi di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat). *Jurnal Holistik*, Vol. 12 No. 1.
- Burhan. M. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Djam'an, S. & Komariah, A. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Elly, M. S & Usman, K. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aflikasi, dan Pemecahannya*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan.
- Farida, N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus. M. (2022). Peran Tokoh Agama Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga. *Jurnal Ilmiah "Kreatif"* Vol. 20 No. 1.
- Hadi, I. (2019). Peran Tokoh Agama Dalam Kontrol Sosial Masyarakat di Desa Sesela Kecamatan Gunungsari. *Skripsi*: UIN Mataram.
- Hetti, R.. (2009). *Mengenal Bahaya Seks Bebas*. Bandung: Sarana Ilmu Pustaka.

- Hisyam Juliati. (2018). *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Husen. S. (2016). *Mendidik Generasi Ala Sahabat Nabi SAW*. Jakarta Timur: Geriya Ilmu.
- Isnaini, S. W. (2022). Transparansi Pengelolaan Dana Alokasi Umum (DAU) Tambahan di Kelurahan Selatan Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021. *Skripsi*. Institut Teknologi Sosial Kesehatan Muhammadiyah Selong.
- Izzaty, R. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Kartono. (2003). *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy, J. M. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Madyan. (2018). Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Jurnal Literasiologi*, Vol 1, No. 1.
- Miles, H. & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook Edition 3*. United States of America: Sage Publication.
- Nasution, R. (2020). Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. *Skripsi*. UIN Sumatera Utara.
- Nurjanah, S. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid

(Risma) di Desa Sritejo KenconoKota Gajah Lampung Tengah. *Skripsi*: IAIN Metro.

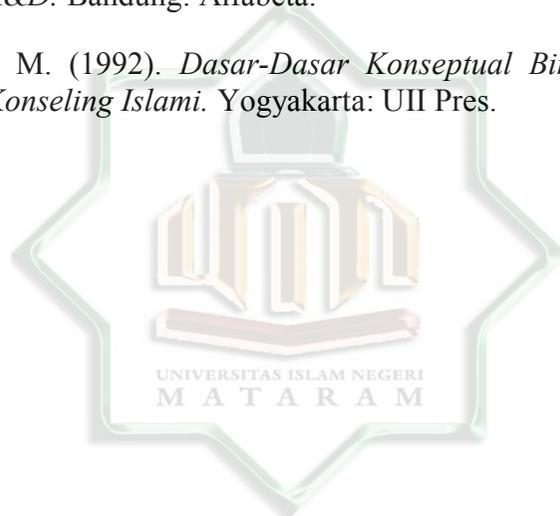
Paulus, W. (1981). *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Jakarta: Rajawali.

Samsul, M. A. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.

Soedarsono. (2004). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thohari. M. (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Pres.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Hasil Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan TGH. Marzoan QH, S.Pd.i.

Perpustakaan UIN Mataram



Gambar 2. Wawancara dengan Ustadz H. Satiruddin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



Gambar 3. Wawancara dengan Ustadz Drs. Muritun

Perpustakaan UIN Mataram



Gambar 4. Wawancara dengan Ustadz Supardi

Perpustakaan UIN Mataram



Gambar 5. Wawancara dengan Ustadz Zam Zami S.Ag.

Perpustakaan UIN Mataram



Gambar 6. Wawancara dengan Polmas, Bapak Nahak dan Bapak Nasir

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam usulan penelitian ini, peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, actual dan akurat.

Adapun beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara itu adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan Wawancara	Informan
1	Bagaimana perilaku para remaja di Desa Kelayu Selatan?	Polmas dan Tokoh Agama
2	Bagaimana karakteristik dari remaja di Desa Kelayu Selatan?	Polmas dan Tokoh Agama
3	Apa penyebab perilaku para remaja yang menyimpang di Desa Kelayu Selatan?	Polmas dan Tokoh Agama
4	Apakah ada beberapa remaja di Desa yang melakukan perilaku menyimpang?	Polmas dan Tokoh Agama
5	Jenis-jenis perilaku menyimpang apakah yang biasa dilakukan oleh remaja tersebut?	Polmas dan Tokoh Agama
6	Apakah sering mengetahui langsung perilaku menyimpang tersebut? Dan apakah langsung Sering mengetahui, tapi tidak secara langsung kadang laporan dari masyarakat kadang juga dari petugas keamanan desa, diberi pengarahan dan teguran?	Polmas dan Tokoh Agama
7	Apa faktor penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang?	Tokoh Agama
8	Ketka melihat masalah seperti itu, bagaimana kerjasama para Tokoh Agama dan masyarakat?	Tokoh Agama
9	Apa upaya atau solusi yang dilakukan untuk menangani remaja yang melakukan perilaku menyimpang tersebut?	Tokoh Agama

10	Dari sekian banyak masalah tentang penyimpangan remaja apakah dari tokoh agama sering melakukan pendekatan bimbingan konseling Islam dalam hal menyelesaikan masalah remaja?	Tokoh Agama
11	Apa yang anda ketahui tentang perilaku menyimpang?	Remaja
12	Apakah remaja di sini, khususnya Anda, sering terlibat dalam perilaku menyimpang?	Remaja
13	Apa yang memotivasi Anda untuk terlibat dalam perilaku menyimpang?	Remaja



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3. Persuratan



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakernas@pdagri.ntbprov.go.id Website : http://bakernas@pdagri.ntbprov.go.id
MATARAM Kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 010 / 040 / V / R / BAKPDN / 2023

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dan Deklarasi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 483/Uh.12/P/00.9/FOK/5/2023
Tanggal : 4 Mei 2023
Perihal : Penunjukan Rekomendasi Penelitian
 2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepala

Nama	HELAWA RAHMAYANTI
Alamat	Peresak Timur RT Rur/ 003/007 KelDesa Kelayu Selatan Kec. Selong Kab. Lombok Timur No Identitas 5203074612990003 No Telp 080734606140
Pekeyoran	Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Bidang/Judul	PERAN DAN STRATEGI DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA KELAYU SELATAN KECAMATAN SELONG KABUPATEN LOMBOK TIMUR
Lokasi	Dusun Kelayu Selatan Desa Peresak Timur, Kec. Selong kab. Lombok Timur
Jumlah Peserta	1 (Satu) Orang
Lamanya	Mei - Juli 2023
Status Penelitian	Baru
 3. **Kal hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan ketertarikan Kepala Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkai pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
 - c. Peneliti harus mematu ketentuan Perundang Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakernas@pdagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mataram, 25 Mei 2023
a/n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat,
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur Mataram di Tempat,
3. Camat Selong Kab. Lombok Timur di Tempat,
4. Kepala Desa Peresak Timur Kec. Selong Kab. Lombok Timur di Tempat,
5. Kepala Dusun Kelayu Selatan Desa Peresak Timur, Kec. Selong kab. Lombok Timur di Tempat,
6. Yang bersangkutan,
7. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Eyposa ZAMIA 2 - Desa Lelida - Kecamatan Kediri - Kode pos 83662
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 3494 / B - BRIDA / VI / 2023
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 480/Un.12/PP.00.9/FDK/5/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dan BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1165B-R/BKBPON/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : Helwa Rahmayani
NIK / NIM : 5203074512950003 / 190302071
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Peresak Timur Desa Kelayu Selatan Lombok Timur / 087704666140
UrutA : Melakukan Penelitian dengan Judul " Peran Dan Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Kelayu Sebitan, Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur"
Lokasi : Kelayu Selatan Peresak Timur Kecamatan Selong
Waktu : Juni - Agustus 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.brida@ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 11/6/2023
an. Kepala Bria Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tambahan disampaikan kepada YB:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan)
- Bupati Lombok Timur;
- Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram ;
- Camat Selong Kab. Lombok Timur;
- Kepala Desa Peresak Timur Kec. Selong Kab. Lombok Timur;
- Kepala Dusun Kelayu Selatan Des. Peresak Timur Kec. Selong Kab. Lombok Timur;
- Yang bersangkutan ;
- Arsp.



Dokumen ini bisa ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE
Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <http://ntb.ntbprov.go.id>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Bd. Gajah Mada No. 109 Jempang Mataram NTB
Web: www.uinmataram.ac.id, email: ika@uinmataram.ac.id

Nomor : Un.12.PP.00.9/FDK.5/2023
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 4 Mei 2023

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL, PROVINSI NTB

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Helwa Rahmayanti
NIM : 190302071
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Tujuan : Izin Penelitian

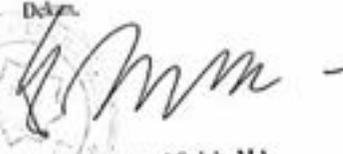
Judul : PERAN DAN STRATEGI DAKWAH TOKOH AGAMA
DALAM MENANGGULANGI PERGAULAN BEBAS
REMAJA DI DESA KELAYU SELATAN,
KECAMATAN SELONG KABUPATEN LOMBOK
TIMUR

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak dan Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP. 197209121998031001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No 2823/Un 12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

HELWA RAHMAYANTI

190302071

FDIK/PMI

Dengan Judul SKRIPSI

PERAN DAN STRATEGI DAKWAH TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI KELOMPOK
PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA DI DESA KELAYU SELATAN, KECAMATAN SELONG
KABUPATEN LOMBOK TIMUR

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 16 %

Submission Date : 21/09/2023





UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No 242/Un.12/Perpus/sertifikat/BJP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

HELWA RAHMAYANTI

190302071

FDIK/PMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
KEMENTERIAN AGAMA RI
NPT Perpustakaan
M Hum
157803282006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0379) 621288-623408 Fax. (0379) 625337 Jembering Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Helwa Rahmayani
NIM : 190302071
Pembimbing : Hamdani Khairul Fikri, M.Kom.I

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
3 Maret 2023	Isi latar belakang, kerangka teori	HF
31 Maret 2023	Isi latar	HF
12 April 2023	Acc masalah	HF
3 Juli 2023	Perbaikan judul BAB II	HF
10 Juli 2023	Tambahkan objek yg terlibat	HF
20 Juli 2023	Perbaiki BAB III, bahasan yg ditambahkan harus dijelaskan secara rinci.	HF
1 Agustus 2023	Halaman secara rinci yg berkaitan	HF
12 Agustus 2023	Uraian memisahkan, pokoknya Nagari Remaja	HF
14 Agustus	Acc Uraian	HF

Judul Skripsi:
PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANGGULANGI PERGAULAN BEBAS DI DESA
KELAYU SELATAN KECAMATAN SELONG KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Dekan,

Dr. Muhammad Saleh, M.A.
197209121998031001

Mataram,
Pembimbing

Hamdani Khairul Fikri, M.Kom.I
NIP. 2009108904

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Helwa Rahmayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Kelayu, 6 Desember 1999
Alamat Rumah : Kelayu Selatan Peresak Timur Kecamatan
Selong Lo
Lombok Timur
Nama Ayah : M. Supardi
Nama Ibu : Zulfan Khairi

B. Riwayat Pendidikan

- a. SDN : SDN 2 kelayu Selatan Kecamatan Selong Lulus Tahun 2013
- b. SMPN : SMPN 3 Selong Lulus Tahun 2016
- c. MAN 1: MAN 1 Selong Lombok Timur Lulus Tahun 2019

Perpustakaan UIN Mataram
Mataram, 17 Agustus 2023

Helwa Rahmayanti